Amat luas makna dan berkah

terkandung dalam *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.*

Betapa tidak, dengan keagungan yang dibawanya,

setiap diri tunduk dan rela menerima ketetapan-Nya.

Siapa yang selalu mengucapkannya, Allah senantiasa

mengasihi dan mencukupi segala kebutuhan hidup.

Bahkan, tidak perlu heran, kalau dengan *Bismillâh*

bencana dan azab tertunda dan dihentikan.

Seperti kisah Fir'aun yang ditangguhkan azabnya.

Tidak hanya itu kisah menarik yang perlu Anda tahu.

Simaklah kisah-kisah *Bismillâh* dalam buku ini.

Hati Anda tentu akan tersinari dengan keagungan Allah.

Sungguh, inilah buku dengan kisah-kisah

menggetarkan hati!

ISBN 979-3981-05-9

pentcahaya@centrin.net.id

Q

Kisah-kisah Bismillah

Ahmad Mir Khalaf Zadeh & Qasim Mir Khalaf Zadeh

BASED ON TRUE STORY

Qorina

Kisah Kisah Bismillah

Ahmad Mir Khalaf Zadeh & Qasim Mir Khalaf Zadeh

Bismillâhirrahmânirrahîm
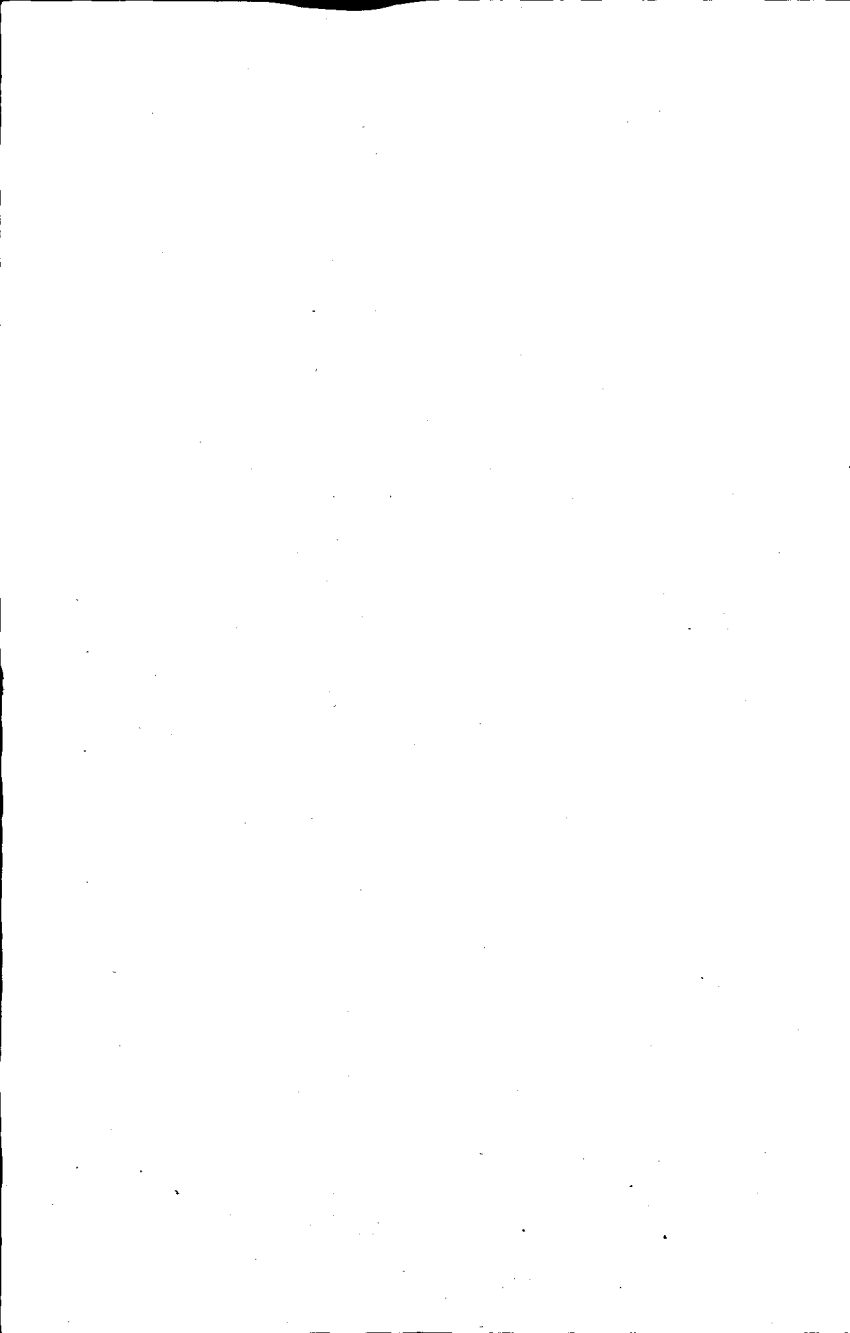
KISAH-KISAH
Bismillah

Ahmad Mir Khalaf Zadeh
&
Qasim Mir Khalaf Zadeh

Penerbit Qorina
Jl.Siaga Darma VIII No.32E Pejaten Timur
Pasar Minggu-Jakarta Selatan 12510
Telp:(021)7987771/0812 1068 423
Fax:(021)7987633
E-mail: pentcahaya@centrin.net.id
pentcahaya@cbn.net.id

Judul asli: *Dastanha'i az bismillah al-rahman al-rahim*
Karya Ahmad Mir Khalaf Zadeh & Qasim Mir Khalaf Zadeh
Terbitan Mahdi Yar, Qum, Iran 2003 M

Penerjemah : Ibnu Alwi Bafaqih
Penyunting: Yusuf Nurhidayat
Desain Cover: Eja Ass

Cetakan Pertama:Ramadhan 1426 H/Oktober 2005 M
Cetakan Kedua:Muharram 1427 H/ Februari 2006 M
Cetakan Ketiga:Jumadil Awwal 1427 H/ Juni 2006 M

Perpustakaan Nasional RI: *Data Katalog Dalam Terbitan*(KDT)

Zadeh, Ahmad Mirkhalaf
Kisah-kisah bismillah / Ahmad Mir Khalaf Zadeh & Qasim Mir Khalaf Zadeh; penerjemah, Ibnu Alwi Bafaqih; penyunting, Yusuf Nurhidayat— Cet.3.— Jakarta: Qorina, 2005
226 hlm; 17,5 cm

1. al-Quran—Cerita-cerita

I. Zadeh, Qasim Mir Khalaf   II. Bafaqih, Ibnu Alwi
III. Nurhidayat, Yusuf.

297.122

ISBN 979-3981-05-9

Sekapur Sirih

Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm; dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kalimat suci ini rahasia hubungan antara hamba dan Allah yang Mahaagung. Begitulah apa yang diungkapkan Imam Ali bin Abi Thalib tentang makna *Bismillâh*.

Sungguh tak akan mampu manusia untuk menguasai makna terkandung di dalamnya. Dalam huruf *ba'* saja, dalam kata *Bismillâh*,

teramat banyak makna dibawanya. Hingga kata Imam Ali, tak akan cukup 40 unta untuk membawa penjelasan beliau akan makna huruf *ba'*.

Mahasuci Allah yang Dzat-Nya menjadi tempat bergantung manusia ketika terjadi bencana.Tak ada sesuatu pun yang mampu mengganti posisi-Nya sebagai Pelindung dan Penolong makhluk. Allah senantiasa memudahkan jalan bagi manusia untuk mendapat ridha-Nya. Kunci kemudahan itu hanyalah *Bismillâh*.

Dengan *Bismillâh* setan tak mampu mengganggu manusia. Dengan *Bismillâh* api menjadi dingin dan menyelamatkan. Dengan *Bismillâh* sungai tunduk tidak menenggelamkan. Dengan *Bismillâh* tubuh menjadi kuat. Dengan *Bismillâh* pula kunci surga bisa didapatkan.

Bismillâh adalah segalanya. Tak patut bagi kita meninggalkan dan melupakan *Bismillâh*. Tidak mempercayai kebenaran dan keajaiban *Bismillâh* adalah ciri kejahilan dan kerendahan hati dan akal. Jangan sampailah kita melecehkan kekuatannya. Meski begitu, ada sebagian

manusia menghina diri sendiri dengan mengatakan *Bismillâh* itu bid'ah. *Na'udzu billahi min dzalik*!

Ironis, banyak yang justru meyakini *Bismillâh* bukan bagian al-Quran. Mereka enggan mengakui *Bismillâh* adalah bagian dari al-Fatihah, misalnya. Kesesatan itu terbukti dengan tidak dibacanya *Bismillâh* ketika menunaikan shalat. Sungguh merugi orang seperti itu. Niscaya setan selalu menggodanya ketika shalat.

Tanpa membacanya, setan selalu membuntuti ke mana pun manusia pergi dan tinggal. Setan selalu membayangi pekerjaan yang dilakukan manusia sehingga pantaslah kalau pekerjaan tidak berkembang, miskin berkah, dan hilang manfaatnya. Padahal, *Bismillâh* kunci seluruh ilmu. Sungguh manusia perlu segera menghidupkan diri dengan senantiasa menjadikan *Bismillâh* sebagai ruh dalam beraktivitas.

Awalilah membuka hati Anda dengan menyimak kisah-kisah dalam buku ini. Dengan membaca kisah *Bismillâh*, makna dan berkah-

nya, semoga segera sampai di hati. Selamat membaca dan mengambil hikmah *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*!

Jakarta, Oktober 2005

Penerbit Qorina

Isi Buku

*****

Penghalang Turunnya Azab

Sebuah hadits menerangkan barangsiapa yang membaca *Bismillâh* satu kali, setiap hurufnya akan dicatat dengan empat ribu kebaikan, empat ribu dosa akan dihapus, dan kemuliaannya dinaikkan empat ribu derajat.

Allah Swt berfirman, "Demi kemuliaan dan kebesaran-Ku, barangsiapa umat Muhammad mengucapkan *Bismillâh ar-*

Rahmân ar-Rahîm, Aku akan mencatat untuknya pahala ibadah tujuh ratus tahun. Barangsiapa menuliskan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* dengan indah, ia pasti masuk surga. Barangsiapa menuliskan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* di atas pintu rumahnya, ia akan selamat dari kebinasaan."

Dalam riwayat dikisahkan sebelum Fir'aun mengaku dirinya sebagai tuhan, dia memerintahkan pembantunya untuk menuliskan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* di atas pintu gerbang istananya (sebagian ahli tafsir berpendapat yang menulis ialah Jibril).

Sejak Fir'aun mengaku dirinya sebagai tuhan, Nabi Musa as merasa putus asa akan keangkuhan Fir'aun. Nabi Musa mengadu kepada Allah. Terdengarlah jawaban dari langit, "Wahai Musa, engkau memandang kekafirannya dan memohon kepada-Ku agar Aku membinasakannya. Akan tetapi, Aku memandang kalimat agung tertulis di atas pintu gerbang istananya. Aku bersumpah demi kemuliaan dan kebesaran-Ku, selama

tulisan itu ada, Aku tidak akan menyiksanya."

Saat Allah hendak menurunkan azab, tulisan tersebut dihilangkan lebih dulu. Lalu, turunlah azab bagi Fir'aun si pengaku tuhan itu.[]
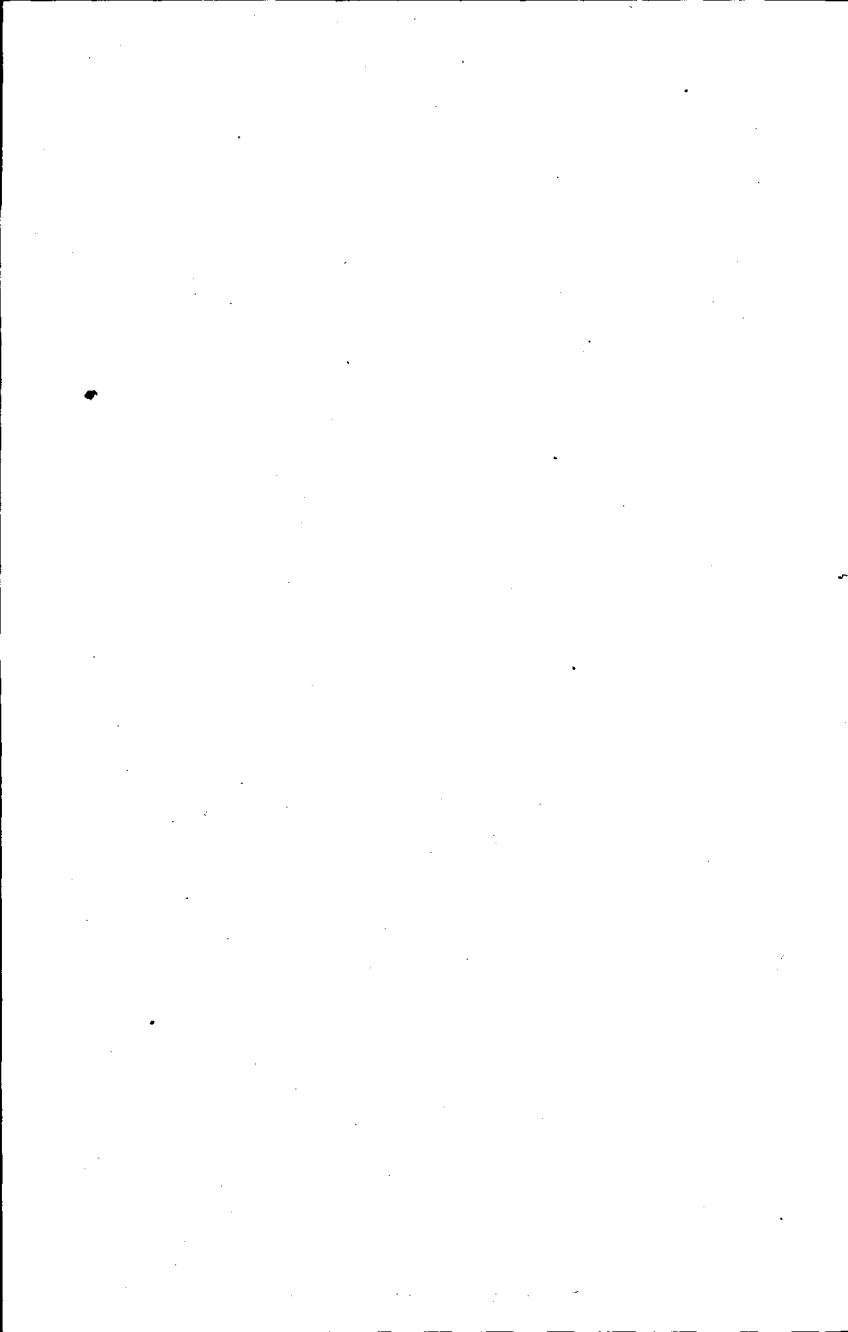
Sebab Dibuka Tabir Hikmah

Pada suatu hari, Luqman berjalan di suatu wilayah. Tiba-tiba, matanya tertuju pada sebuah kertas yang tergeletak di atas tanah. Ia memungutnya dan menemukan tulisan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.*

Segera Luqman mencuci kertas dan meminum air bekas cuciannya. Luqman memperlakukan kalimat dalam kertas itu dengan penuh hormat. Karenanya, Allah

mengajarkan kepada Luqman berbagai hikmah.

> "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman...."(QS. Luqman[31]: 12)

Kata hikmah memiliki beberapa arti, yaitu

1. Mengetahui berbagai rahasia alam.
2. Benar dalam ucapan dan perbuatan, memiliki pengetahuan tentang Allah, serta mengenal-Nya secara benar.
3. Sekumpulan pengetahuan, ilmu, akhlak yang mulia, ketakwaan, dan cahaya petunjuk.
4. Imam Musa al-Kazhim berkata, "Maksud *al-hikmah* adalah pemahaman dan akal."
5. Imam Ja'far ash-Shadiq berkata, "Makna *al-hikmah* adalah Luqman mengenal dan mengetahui imam dan pemimpin zamannya."[]

Khasiat
Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm

Inilah khasiat *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* yang diberikan Allah bagi manusia:

1. *Mengusir setan saat dihidangkan makanan.*

Tatkala seorang hamba Allah membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, para malaikat akan mengucapkan, "Semoga Allah memberikan berkah pada makanan kalian." Kemudian para malaikat menghardik setan

seraya berkata, "Wahai fasik, pergilah! Engkau tidak mampu menguasai mereka."

2.*Menolak dan menjauhkan musuh.*

Setiap kali Rasulullah Saw. mengetahui para musuh menyusun rencana mencelakakan beliau, dengan lantang Rasulullah mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Ucapan itu seketika membuat musuh lari tunggang langgang.

3.*Menjauhkan setan ketika shalat.*

Imam Ali as-Sajjad berkata kepada Abu Hamzah ats-Tsumali, "Tatkala shalat ditunaikan, setan mendekati imam shalat seraya bergumam, 'Apakah dia menyebut *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*?' Jika membaca, setan akan pergi. Jika tidak membaca, setan menduduki bahu imam sambil menggantungkan kakinya di dada imam shalat. Saat itu, sesungguhnya setanlah yang menjadi imam shalat sampai habis rakaat."[]

Racun Tak Bisa Mematikan

Tatkala Rasulullah Saw mengibarkan bendera Islam di Madinah, ada seorang pria yang dengki kepada beliau. Namanya Abdullah bin Ubay. Ibnu Ubay merupakan salah seorang musuh bebuyutan Rasulullah. Karena kedengkiaannya, Ibnu Ubay merencanakan siasat cerdik menghabisi nyawa Rasul. Ia mengundang Rasulullah beserta para Sahabat datang ke rumahnya.

Si pendengki itu telah menyiapkan makanan yang telah dibubuhi racun!

Makanan telah dihidangkan. Sebelum menyantapnya, Rasulullah Saw berkata kepada Imam Ali, "Wahai Ali, bacalah doa yang penuh manfaat untuk hidangan ini."

Lalu, Imam Ali pun memanjatkan doa.

Bismillâh asy-Syafi'. Bismillâh al-Kafi. Bismillâh alladzi la yadhurruhu ma'a ismihi syai'un wa la da'un fi al-ardh wa la fi as-sama' wa Huwa as-Sami' al-'Alim

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Menyembuhkan. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Mencukupi. Dengan menyebut nama Allah yang dengan menyebut nama-Nya tidak ada penyakit baik di bumi maupun di langit dapat menimbulkan mudharat, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"

Selepas berdoa, Rasul dan para Sahabat mulai menikmati hidangan hingga semua merasa kenyang. *Subhanallah*, walaupun makanan telah dibubuhi racun, tak ada

seorang pun yang merasa sakit. Jamuan selesai dan mereka semua bangkit dan berlalu dari rumah Ibnu Ubay.

Abdullah bin Ubay terheran-heran. Ia menyangka juru masaknya lupa membubuhkan racun pada hidangan. Kemudian, Ibnu Ubay memanggil kawan-kawannya untuk menghabiskan sisa hidangan yang ada. Karenanya, semua kawannya mati keracunan![]
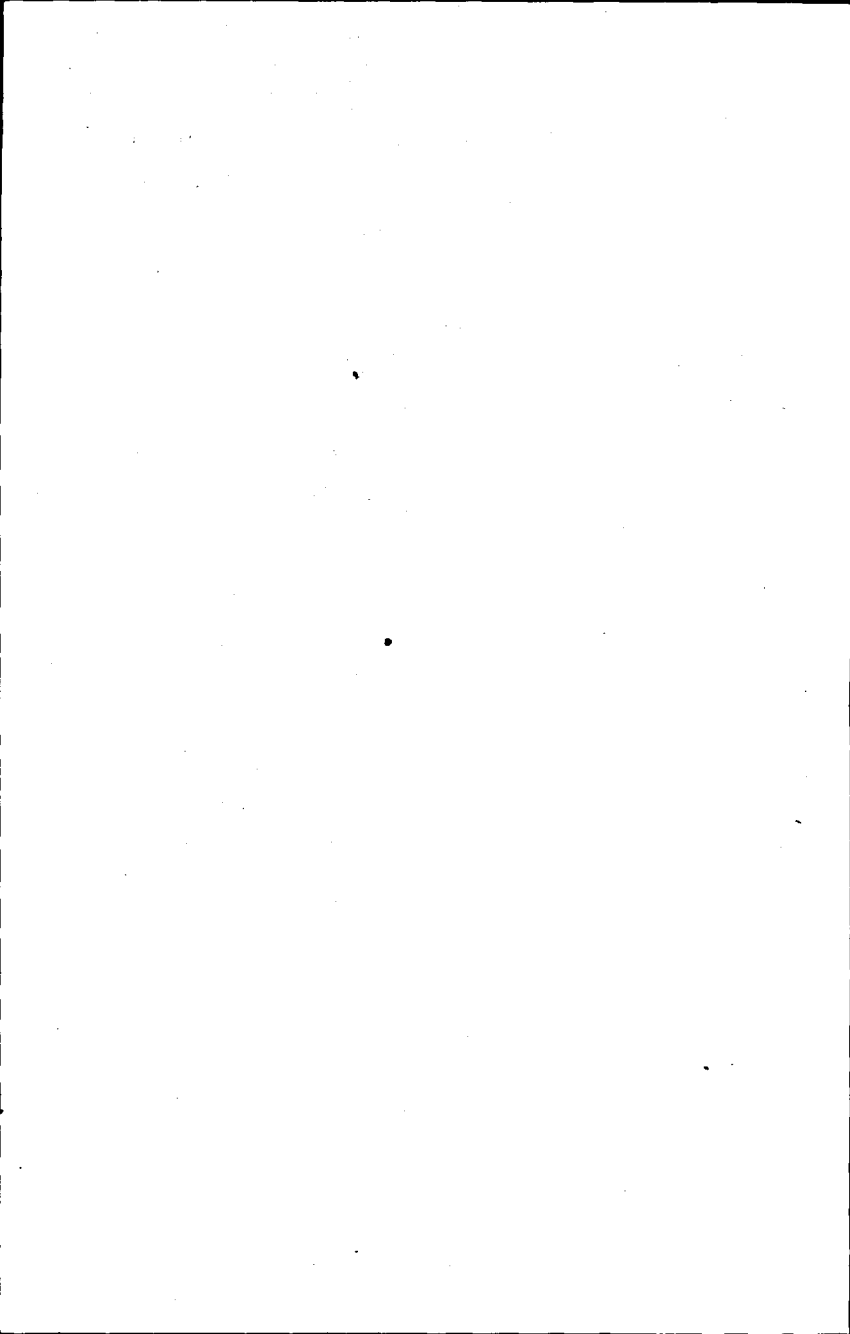
Tak Membacanya Berarti Mencuri

Diriwayatkan dari Imam Ali ar-Ridha bahwasanya beliau berkata, "Ucapan *Bismillâh* artinya memberi tanda (mengecap) tubuh saya dengan menggunakan besi panas. Cap tersebut menjadi tanda penghambaan sehingga mereka mengetahui saya hamba siapa."

Rasulullah Saw bersabda, "Ketika kalian membaca surah al-Fatihah, *Bismillâh ar-*

Rahmân ar-Rahîm merupakan bagian dari surah tersebut dan bacalah juga. Surah al-Fatihah (*al-Hamd*) merupakan induk al-Quran (*Ummu al-Quran*) dan tujuh ayat yang diulang-ulang (*Sab'ah al-Matsânî*) dan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* merupakan salah satu ayat dari surah ini."

Imam Ja'far ash-Shadiq berkata, "Apa yang akan dirasakan oleh sekelompok masyarakat ini? Semoga Allah membinasakan mereka lantaran mereka mengingkari ayat yang paling agung. Mereka menyatakan bahwa membaca *Bismillâh* adalah bid'ah."

Imam Muhammad al-Baqir mengatakan hal yang senada dengan Imam Ja'far, "Mereka telah mencuri ayat yang paling mulia dari Kitab Allah. Ayat tersebut adalah *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* yang dianjurkan atas hamba Allah sebelum memulai pekerjaan agar penuh berkah."

Rasulullah Saw sebenarnya tidak mengetahui awal dan akhir suatu surah,. Rasul baru mengetahuinya setelah diturunkan

ayat *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* yang menjadi pemisah antarsurah.[]
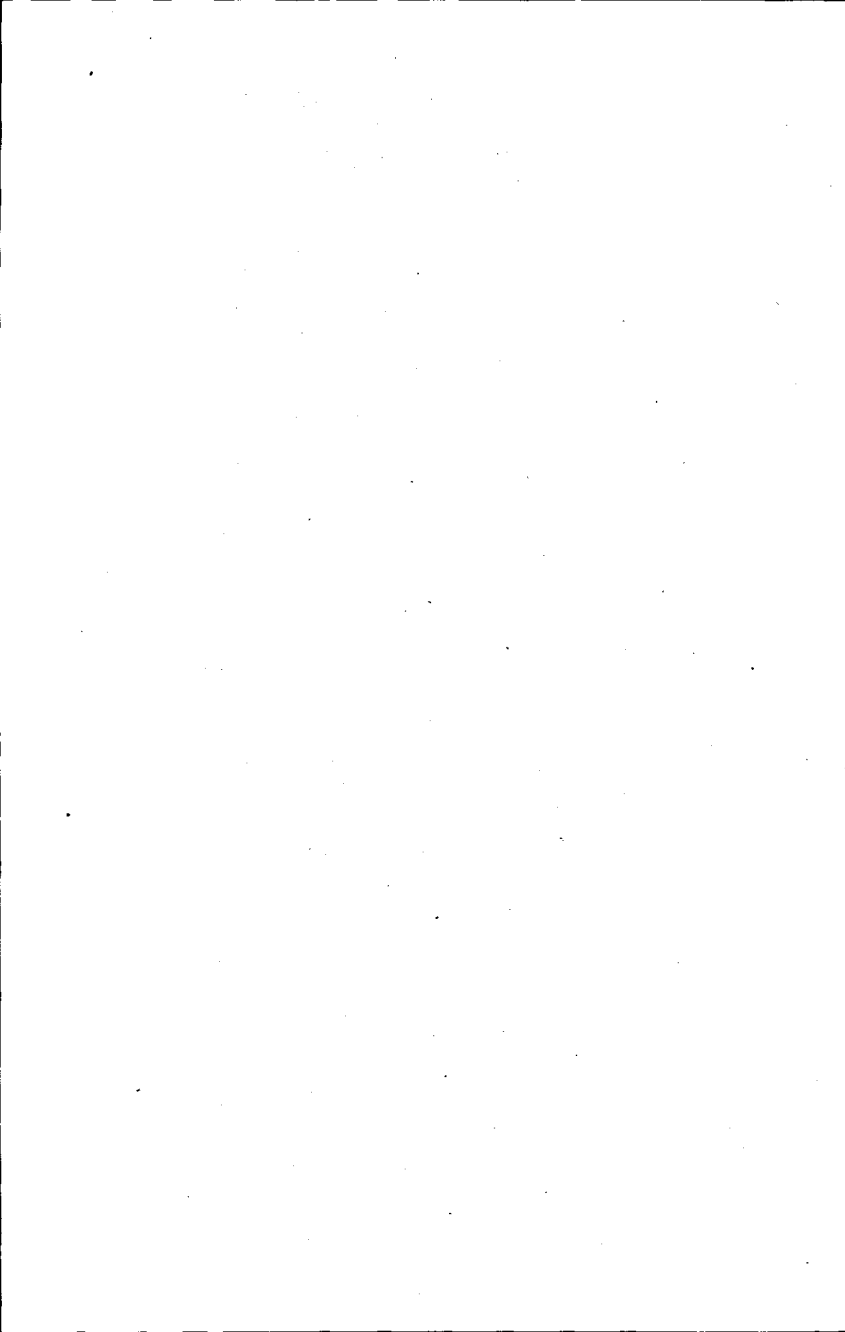
Air Mendidih Tak Terasa Panas

Pada awal perjuangan Islam, tersebutlah sekelompok prajurit Muslim ditawan pihak Rumawi setelah berkecamuk perang. Komandan pasukan Rumawi berkata kepada sang kaisar, "Di antara tawanan, ada seorang prajurit yang amat gagah berani."

"Bawalah kemari! Aku ingin melihatnya," perintah kaisar Rumawi.

Kaisar duduk di atas singgasana yang

dihiasi dengan berbagai permata. Siapa saja yang datang menghadap kaisar, ia harus menunjukkan rasa hormat dengan membungkukkan badan layaknya ruku'. Si prajurit mengetahui tradisi penghormatan ala Rumawi tersebut.

Tentu saja, prajurit pemberani enggan membungkukkan badan kepada kaisar. "Aku tak akan pernah membungkukkan badanku untuk kaisar. Aku malu terhadap pemimpin Muslimin, Muhammad bin Abdullah, kalau aku menghadap kaisar Rumawi dengan membungkukkan tubuh layaknya orang-orang kafir," kata prajurit kepada pengawal kerajaan.

"Singkirkan permata ini agar orang Muslim itu datang menghadap kepadaku," titah kaisar kepada para pengawal.

Para pengawal segera menjemputnya. Prajurit pemberani datang menghadap kaisar dengan berjalan tegap berwibawa. Lalu, kaisar bercakap dengan prajurit dan berkata, "Terimalah agama kami dan aku akan mengangkatmu sebagai gubernur di

wilayah kekuasaanku. Aku juga akan memberimu banyak uang agar engkau dapatkan apa yang kauinginkan."

Pria Muslim malah bertanya, "Seberapa luas negeri Rumawi dibandingkan luas dunia?"

"Kemungkinan sepertiga atau seperempat dunia," jawab kaisar.

"Jika engkau memenuhi dunia dengan emas dan permata dan memberikannya kepadaku sebagai ganti dari mendengarkan azan sehari saja, aku tidak akan menerima dunia semacam itu."

"Apa azan itu? Apa maksudmu?"

"Di antara kalimat azan adalah 'Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.'"

"Kecintaan kepada Muhammad telah mengakar kuat dalam hati pria Muslim ini. Aku yakin saat ini tidak mungkin ia akan meninggalkan agamanya," pikir kaisar.

Kaisar tak kehabisan akal untuk

membuat si prajurit menjadi kafir. Diperintahkannya kepada para pengawal untuk menyiapkan sebuah bejana besar penuh air untuk dididihkan. Kaisar hendak merebus prajurit yang berani tersebut.

Para pengawal mengikat dan memasukkan prajurit ke dalam bejana saat air mulai mendidih. Sebelum masuk ke dalam air mendidih, prajurit Allah mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.*

Mahasuci Allah, walaupun direbus dalam air yang sangat panas, dengan kuasa-Nya, prajurit bisa selamat hingga air bejana habis. Semua orang yang menyaksikan begitu heran dan merasa takjub.

Akan tetapi, peristiwa itu tak menyurutkan niat si kaisar. Terjadilah tawar-menawar antara kaisar Rumawi dan prajurit Islam.

"Bersujudlah kepadaku dan aku akan membebaskan dirimu dan semua tawanan," bujuk kaisar.

"Dalam ajaran agamaku, tidak di-

benarkan bersujud kepada selain Allah," jawab prajurit.

"Kalau begitu ciumlah tanganku dan aku pasti akan membebaskan dirimu dan juga teman-temanmu itu."

"Tidak dibenarkan mencium tangan selain mencium tangan ayah atau raja yang adil, seorang yang alim, atau guru."

"Jika demikian, ciumlah keningku agar aku bebaskan kalian semua."

Demi membebaskan diri dan para tawanan, prajurit berniat membalas kejahatan dengan kecerdikan.

"Aku bersedia melakukannya, tetapi dengan satu syarat," ujarnya.

"Lakukanlah sesuka hatimu."

Lalu, dilepaslah tali pengikat badan prajurit. Segera ia berjalan menuju kaisar di atas singgasana. Kaisar sudah siap untuk dicium prajurit Islam. Dengan cerdik, prajurit meletakkan sehelai kain di atas kening kaisar dan mencium kain seolah mencium kening si kaisar.

Kaisar Rumawi menepati janji. Ia membebaskan semua tawanan Muslim termasuk prajurit pemberani yang cerdik. Kaisar membekali para tawanan dengan harta yang cukup banyak sebagai hadiah. Kaisar menulis surat kepada pemimpin kaum Muslimin. "Jika pria ini berada di negeri kami dan meyakini agama kami, bukan hanya menyembah, melainkan kami akan mengabdikan diri kepadanya sampai mati." Begitu kata kaisar dalam suratnya.[]

Bismillâh
Membuat Allah Malu

Suatu ketika, Nabi Isa as berjalan melewati suatu kuburan. Nabi Isa melihat para malaikat tengah menyiksa seorang penghuni kubur. Nabi Isa kembali ke kuburan itu dan menyaksikan hal yang berbeda. Para malaikat rahmat dengan lingkaran cahaya di atas kepala mereka tengah berdiri di atas kuburan yang beliau lihat kemarin.

Nabi Isa merasa heran lalu melakukan shalat. Selesai shalat, Nabi Isa bertanya kepada Allah Swt. tentang kejadian yang menakjubkan ini. Terdengar jawaban, "Wahai Isa, pria dalam kubur itu seorang yang gemar melakukan dosa. Ia mempunyai istri yang hamil tua. Setelah pria itu meninggal, tidak lama istrinya melahirkan seorang putra. Wanita itu memelihara dan mengasuh putranya sampai besar. Lalu, ia bawa kepada seorang guru. Guru mengajarkan kepada si anak kalimat *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Aku merasa malu untuk menyiksa hamba-Ku di dalam bumi dengan api, sementara putranya di atas bumi menyebut nama-Ku."[]

Hilanglah Rasa Sakit di Kepalanya

Diriwayatkan bahwa kaisar Rumawi menulis surat kepada Ali bin Abi Thalib. Ia keluhkan sakit kepala yang dideritanya dan tidak ada seorang tabib pun mampu menyembuhkan.

Imam Ali mengirimkan sebuah peci untuk kaisar Rumawi seraya menulis pesan. Setiap kali merasa pusing, kata Imam Ali dalam suratnya, hendaklah kaisar memakai peci sampai sembuh.

Kaisar Rumawi menuruti anjuran Imam Ali hingga, dengan izin Allah, sembuhlah sakit kepala kaisar. Kesembuhan Kaisar Rumawi merasa kagum dan heran. Ia begitu penasaran dengan khasiat peci.

Kaisar memerintahkan pengawal merobek kain peci. Di balik kain peci terdapat sebuah kertas bertuliskan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Begitu mengetahui kesembuhannya berkat nama dan tulisan tersebut, saat itu pula ia memeluk Islam secara diam-diam.[]

Keistimewaan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*

Bismillâh adalah segalanya karena begitu istimewanya kalimat ini. Inilah delapan keistimewaannya:

1. Bismillâh *lambang tauhid, sedangkan nama-nama selain Allah lambang kekafiran.*
2. Bismillâh *lambang kekekalan dan apa saja yang tidak memiliki warna ketuhanan lambang kebinasaan.*

3. Bismillâh *lambang kerinduan kepada Allah serta berserah diri kepada-Nya.*
4. Bismillâh *lambang keluar dari kesombongan dan menyatakan kelemahan di hadapan Allah.*
5. Bismillâh *langkah pertama dari penghambaan dan peribadahan.*
6. Bismillâh *lambang pengusiran setan. Barangsiapa senantiasa bersama Allah, setan tidak akan pernah mampu mempengaruhinya.*
7. Bismillâh *hal yang menyucikan pekerjaan dan jaminan atas pekerjaan.*
8. Bismillâh *suatu pengakuan tidak pernah melupakan Allah seorang hamba.*

Barang-barang pabrik dan perusahaan memiliki cap dan tanda sendiri. Misalnya, sebuah pabrik keramik akan memberikan tanda pada semua gelas dan piring baik besar maupun kecil. Sebuah bendera akan dikibarkan di suatu negara, di atas kapal dan perahu berkebangsaan negara tadi,

atau bisa juga diletakkan di atas meja kantor. Tanda dan lambang ini berguna sebagai petunjuk bagi manusia.

Mengingat nama Allah tanda seorang Muslim. Rasulullah Saw bersabda, "Tatkala seorang guru mengajarkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* kepada murid, Allah mencatat dalam buku catatan amal milik anak, ayah, ibu, dan guru keselamatan dari api neraka."[]
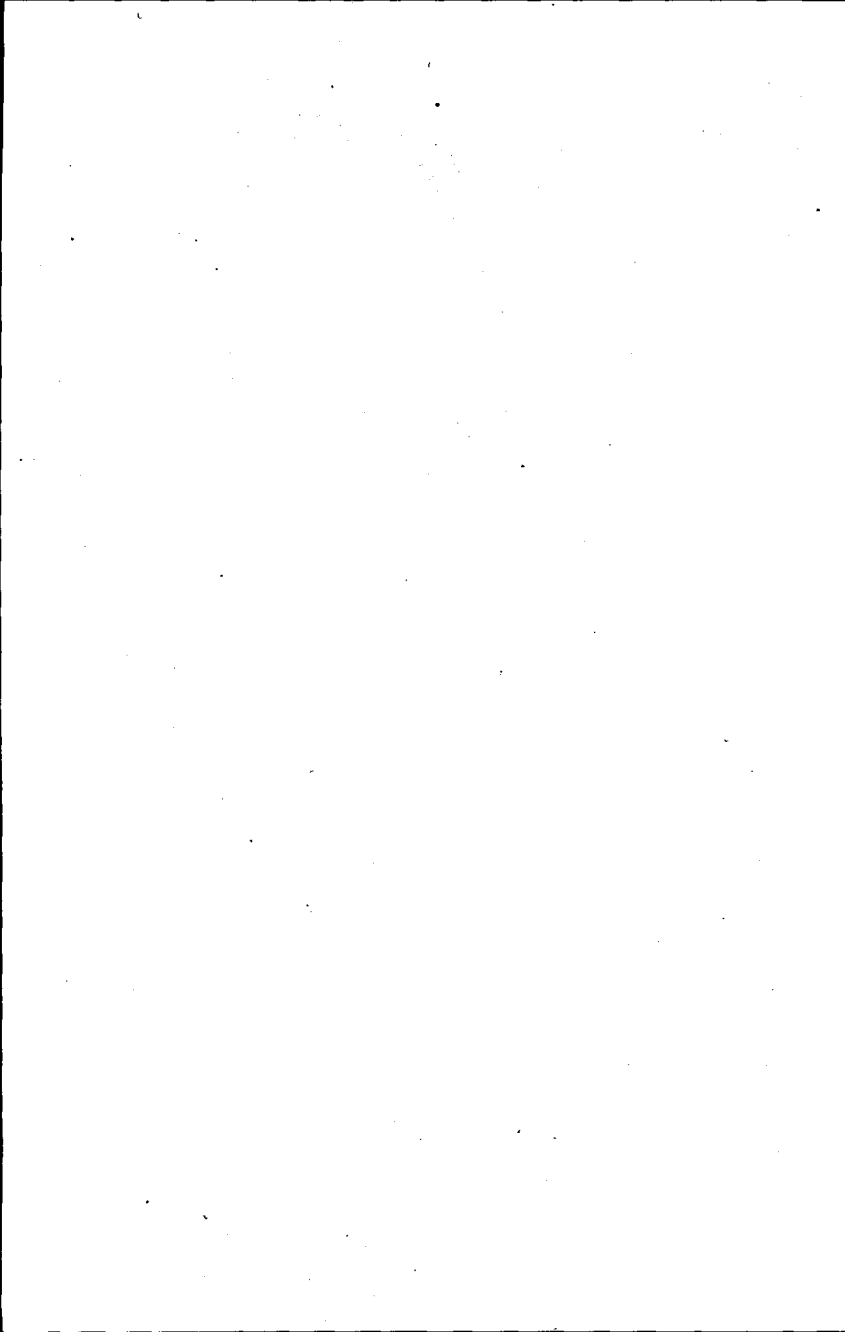
Dengan Nama Allah, Api Terasa Dingin

Namrudz dan putrinya Ra'dhah duduk menyaksikan pelemparan Nabi Ibrahim as. ke dalam api. Putri Namrudz berdiri di suatu tempat tinggi menyaksikan Nabi Ibrahim berada dalam api, tetapi tidak terbakar.

"Wahai Ibrahim, mengapa api tidak membakar tubuhmu?" tanya Ra'dhah penuh rasa heran.

"Barangsiapa yang lisannya mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* dan hatinya mengenal Allah, ia tidak akan terbakar api," jawab bapak para nabi itu.

"Aku ingin bersamamu."

"Katakanlah bahwa tiada tuhan selain Allah dan Ibrahim kekasih (*al-khalîl*) Allah. Lalu, masuklah ke dalam api."

Ra'dhah melangkahkan kaki ke dalam api dan menyatakan keimanannya. Kemudian, ia keluar dari kobaran api dengan selamat.

Namrudz teramat heran menyaksikan peristiwa ini. Namrudz khawatir akan posisi dan kekuasaannya karena keislaman Ra'dhah. Ia menasihati putrinya agar meninggalkan agama Nabi Ibrahim. Akan tetapi, putrinya bersikeras menolak. Namrudz gusar dan memerintahkan para pengawal menyalib Ra'dhah di bawah terik sinar matahari.

Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang berfirman kepada Jibril, "Bebaskanlah hamba-Ku."

Jibril menyelamatkan Ra'dhah dari kematian dan mengantarkannya ke hadapan Nabi Ibrahim as.

Ra'dhah menjadi pengikut setia dalam menghadapi berbagai kesulitan. Nabi Ibrahim menikahkannya dengan seorang putra beliau. Allah Swt mengaruniakan beberapa orang putra darinya dan semuanya menjadi nabi.[]

Berjalan Melintasi Sungai

Alkisah, seorang pria pergi ke kota untuk mendengarkan ceramah agama. Di tengah perjalanan terdapat sebuah sungai yang menghalangi niatnya. Untuk menyeberangi sungai, ia menaiki perahu sewaan. Seringkali ia terlambat datang ke majelis ceramah agama karenanya.

Pada suatu hari, si penceramah berbicara tentang berbagai keutamaan *Bismillâh ar-*

Rahmân ar-Rahîm. "Para hadirin sekalian, ketahuilah bahwa ayat ini merupakan nama Allah yang agung (*al-Ism al-'Azhim*). Nama yang agung ini memiliki berbagai keutamaan dan khasiat yang cukup banyak. Bahkan, jika ada seorang membaca *Bismillâh*, ia dapat berjalan di atas air."

Mendengar isi ceramah ini, pria yang berhati suci dan mulia itu merasa gembira. Kini ia menemukan jalan mudah untuk bisa datang tepat waktu di majelis agama. Ia memutuskan membaca *Bismillâh* dan berjalan di atas air sungai agar bisa menyeberanginya.

Esok pagi hari, tatkala ia sampai di tepi sungai, ia tidak menemukan perahu sewaan yang akan menyeberangkannya. Lalu, ia membaca *Bismillâh* dan berjalan di atas air. Upayanya membuahkan hasil. Ia bisa selamat sampai di seberang sungai.

Beberapa hari berlalu. Terlintas dalam benaknya mengundang si penceramah ke rumah sebagai ungkapan rasa terima kasih. Mereka berjalan bersama sampai di tepi

sungai. Di sana tak ditemukan juga perahu sewaan.

Ia meminta si penceramah membaca *Bismillâh* dan berjalan di atas air. Pria berhati suci dan tulus segera membaca *Bismillâh* dan berjalan sampai seberang. Ia memanggil si penceramah segera berjalan di atas air.

"Aku tidak mampu berjalan di atas air," kata si penceramah setengah berteriak.

"Amalkanlah apa yang kauajarkan kepadaku."

"Aku tidak memiliki keimanan pada *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*," kata si penceramah dengan lesu.

Keimanan dan ketulusan hati merupakan sarana yang mengantarkan manusia pada tujuan akhir. Mencapai tujuan tidak cukup hanya menggunakan ilmu dan pengetahuan, tetapi juga dibutuhkan kemantapan iman dan ketulusan hati.[]
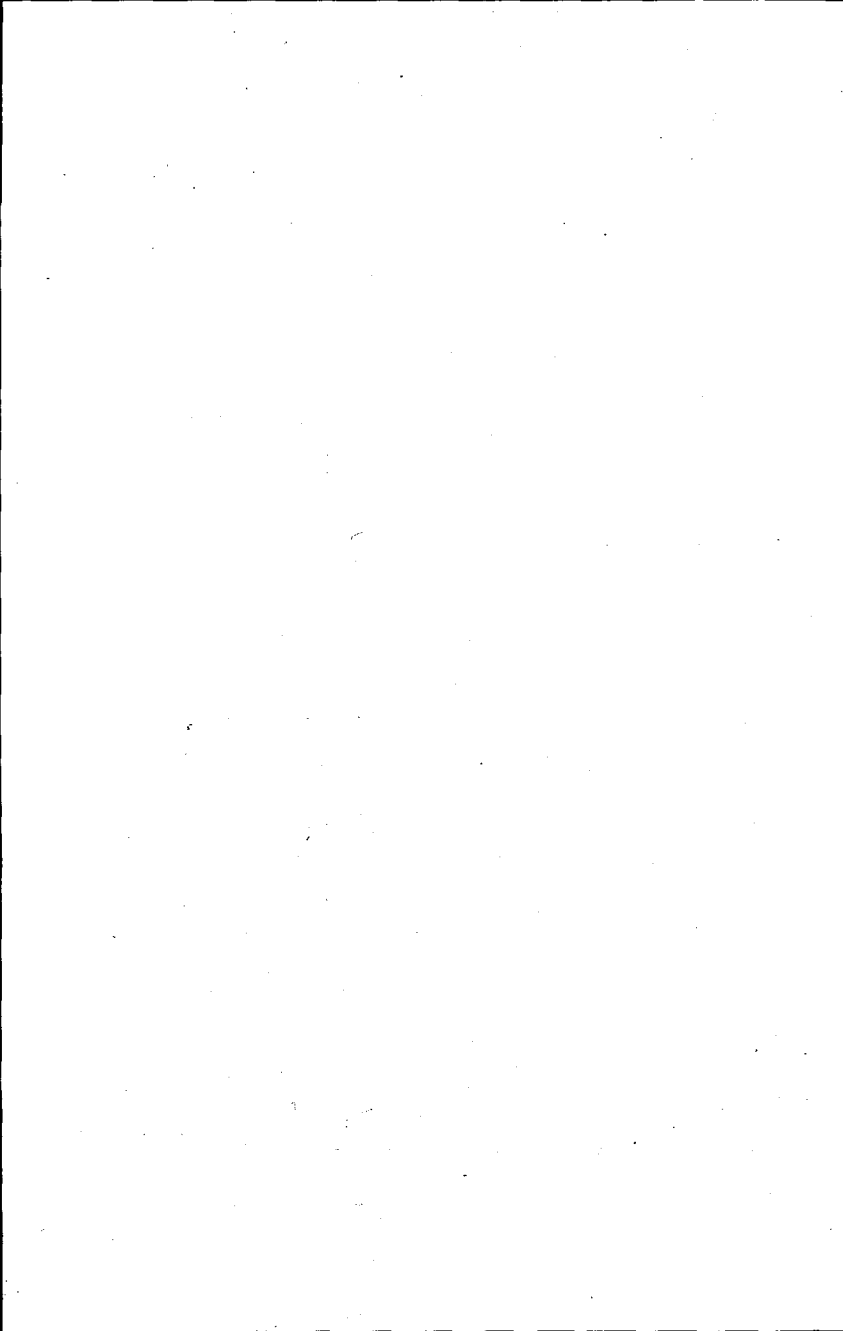
Amal Buruk Terhapuskan

Rasulullah Saw bersabda, "Tatkala tiba hari kiamat, Allah perintahkan setiap hamba masuk ke dalam neraka. Saat ia telah dekat di tepi lalu membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* dan memijakkan kaki dalam api neraka, saat itulah api neraka akan menghindar sejauh perjalanan tujuh puluh ribu tahun."

Dalam riwayat lain disebutkan tatkala

seorang hamba berada di hadapan timbangan amal perbuatan, malaikat menyerahkan kepadanya buku catatan amal yang penuh amal buruk. Tatkala ia membuka buku catatan amalnya dengan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, ternyata banyak lembaran kosong. Tak ada satu pun catatan amal buruk.

Hamba yang gemar berbuat dosa berkata kepada malaikat, "Mengapa dalam buku catatan amal ini banyak lembaran kosong?"

"Sebelumnya dalam buku catatan amal itu banyak catatan burukmu. Namun, berkat karunia dan kemurahan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, semua dosamu terhapuskan karenanya."[]

Menghindarkan Rasa Sakit

Diriwayatkan bahwa pada suatu hari, *Amirul Mukminin* Ali bin Abi Thalib berbicara di mimbar, "Barangsiapa ketika hendak makan senantiasa membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, aku jamin makanan tersebut tidak akan membahayakan dirinya."

Saat itu Ibnu Kawwa'—seorang munafik yang hadir di majelis—meremehkan

penjelasan Imam Ali. Ia berkata, "Tadi malam, saat hendak makan, aku baca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Akan tetapi, makanan itu justru membuat tubuhku sakit."

"Kemungkinan pada malam-malam sebelumnya engkau makan berbagai jenis makanan. Jika engkau ingin agar makanan tidak membahayakan dirimu, bacalah *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* setiap hendak makan."[]

Memuliakan Nama Allah

Busyr al-Hafi, menteri Harun ar-Rasyid, melakukan perbuatan keji. Kemudian, ia berlari tanpa alas kaki menemui Imam Musa al-Kazhim dan mengungkapkan taubatnya. Sejak saat itu, Busyr dijuluki al-Hafi (berjalan tanpa alas kaki).

Almarhum Muhaddits al-Qummi dalam bukunya *al-Kunya wa al-Alqâb*, menceritakan kisah taubat Busyr al-Hafi. Suatu

saat, tatkala berjalan, Busyr menemukan secarik kertas tergeletak di tanah. Kertas yang telah terinjak-injak itu bertuliskan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Busyr segera mengambil kertas tersebut dan membersihkannya.

Ia juga membeli wewangian beberapa dirham lalu mengoleskannya pada kertas. Kertas diletakkannya di celah dinding. Pada malam hari, ia bermimpi ada yang berkata, "Wahai Busyr, engkau telah membersihkan dan mengharumkan Aku maka Aku akan membersihkan dan mengharumkanmu di dunia dan akhirat." Tatkala masuk waktu Subuh, ia pun bertaubat.[]

Penolak Bala

Salman al-Farisi berkata, "Sayyidah Fathimah az-Zahra mengajarkanku kalimat dari Rasulullah Saw, yang senantiasa dibacanya pada pagi dan malam."

Sayyidah Fathimah az-Zahra berkata, "Jika engkau tidak ingin menderita demam, senantiasalah membaca doa ini:

Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.

Bismillâh an-Nur.

Bismillâh nur an-Nur.
Bismillâh nur 'ala an-Nur.
Bismillâh alladzi huwa mudabbir al-Umur.
Bismillâh alladzi khalaqa an-Nur min an-Nur.
Alhamdulillah alladzi khalaqa an-Nur min an-Nur wa anzala an-Nur 'ala ath-Thur fi Kitab-in masthur-in fi riqq-in mansyur-in bi qadar-in maqdur-in 'ala Nabi-yin mahbur-in.
Alhamdulillah alladzi Huwa bi al-'izz-i madzkur-un wa bi al-fakhr-i masyhur-un
wa 'ala as-Sarra'i wa adh-Dharra'i masykur wa shallallah-u
'ala Sayyidina Muhammad-in wa alihi ath-Thahirin.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Dengan nama Allah yang merupakan cahaya.

Dengan nama Allah yang merupakan cahaya dari cahaya.

Dengan nama Allah yang merupakan cahaya di atas cahaya.

Dengan nama Allah pengatur seluruh urusan.

Dengan nama Allah yang menciptakan cahaya dari cahaya.

Segala puji bagi Allah yang menciptakan cahaya dari cahaya dan menurunkan cahaya di bukit Thur, di dalam kitab yang tertulis, di kertas yang terbuka dengan kadar tertentu atas Nabi yang pandai.

Segala puji bagi Allah pemilik kemuliaan, pemilik kebanggaan, dan terima kasih kepada-Nya baik dalam kesenangan maupun dalam penderitaan, shalawat Allah senantiasa tercurah atas junjungan kami, Muhammad dan keluarganya yang suci."

Setelah aku menerima doa ini dari Sayyidah Fathimah, demi Allah, aku mengajarkan doa ini kepada lebih dari empat ribu orang penduduk Makkah dan Madinah yang menderita demam. Atas izin Allah, kata Salman, semuanya sembuh dari demam.[]
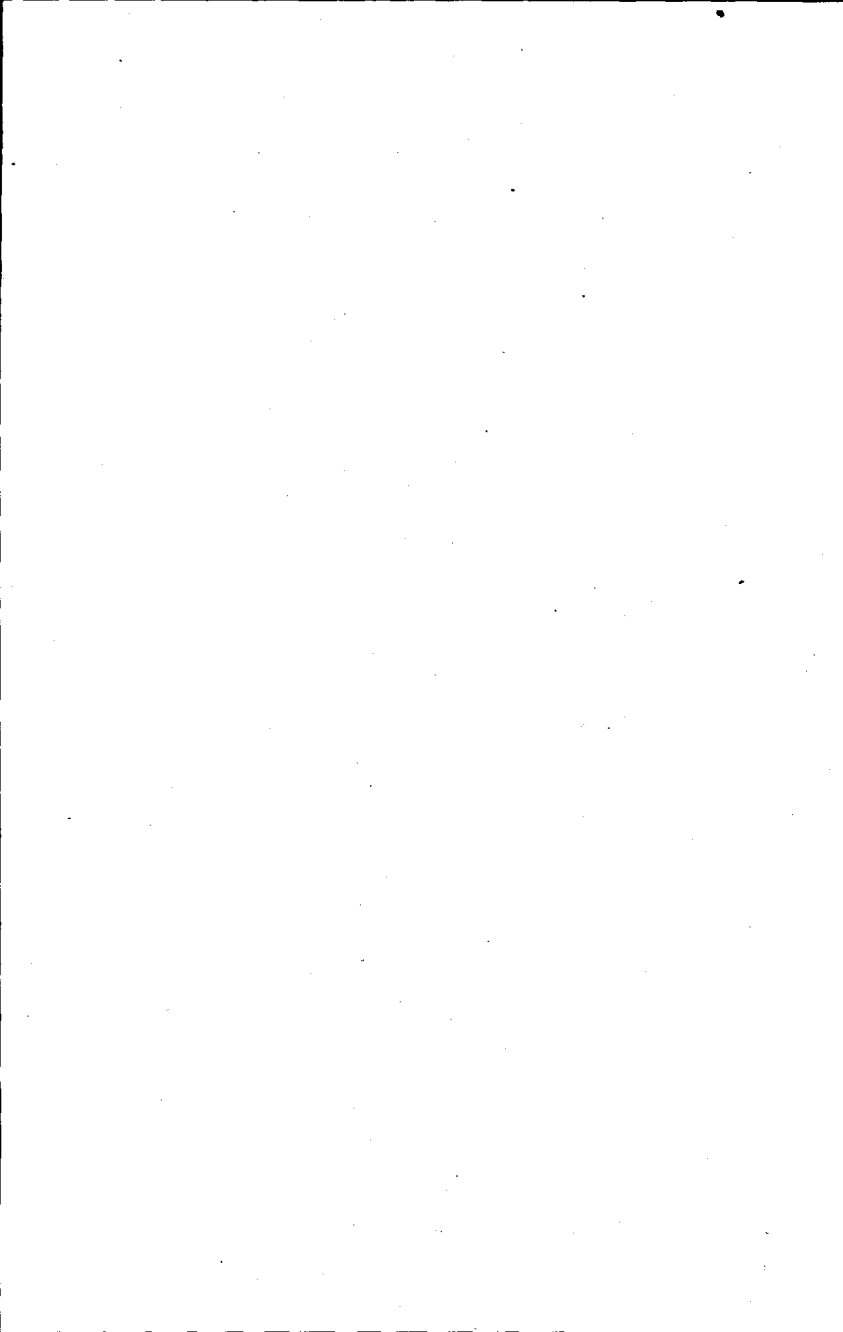
Bismillâh
Meluaskan Pikiran

Seorang murid Syaikh Anshari—*rahmatulah alaih*—bercerita tentang faedah *Bismillâh.* Untuk menyelesaikan pelajaran agama peringkat dasar dan menengah, kata murid Syaikh, ia berangkat ke Najaf al-Asyraf. Si murid masuk ke kelas Syaikh Anshari, tetapi sama sekali tidak memahami pelajaran dan pembahasan beliau. Keadaan itu membuatnya sedih hingga bertawasul

kepada *Amirul Mukminin* Ali bin Abi Thalib.

Pada suatu malam, ia bermimpi bertemu dengan Imam Ali. Dalam mimpi, tambah murid itu, Imam Ali membisikkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Esok harinya, tiba-tiba ia mampu memahami pelajaran. Hari demi hari pengetahuan yang didapatkannya semakin bertambah.

Di lain waktu, si murid hadir di kelas dan Syaikh memberikan pelajarannya. Dari bawah mimbar ia berdebat dengan Syaikh cukup lama. Disampaikannya sanggahan atas pelajaran Syaikh dan dikemukakan juga alasannya.

Setelah selesai pelajaran, murid menemui Syaikh. Syaikh berbisik, "Orang yang membacakan *Bismillâh* di telingamu, telah membisikkannya juga di telingaku sampai '*wa lâ adh-Dhâllîn*.'"

Setelah membisikkan kata-kata itu, Syaikh pun pergi. Murid merasa heran atas apa yang Syaikh lakukan. Murid berpikir Syaikh memiliki karamah (kemuliaan)

karena sampai saat itu, lanjut murid Syaikh, ia tidak pernah menceritakan mimpinya kepada siapa pun.[]
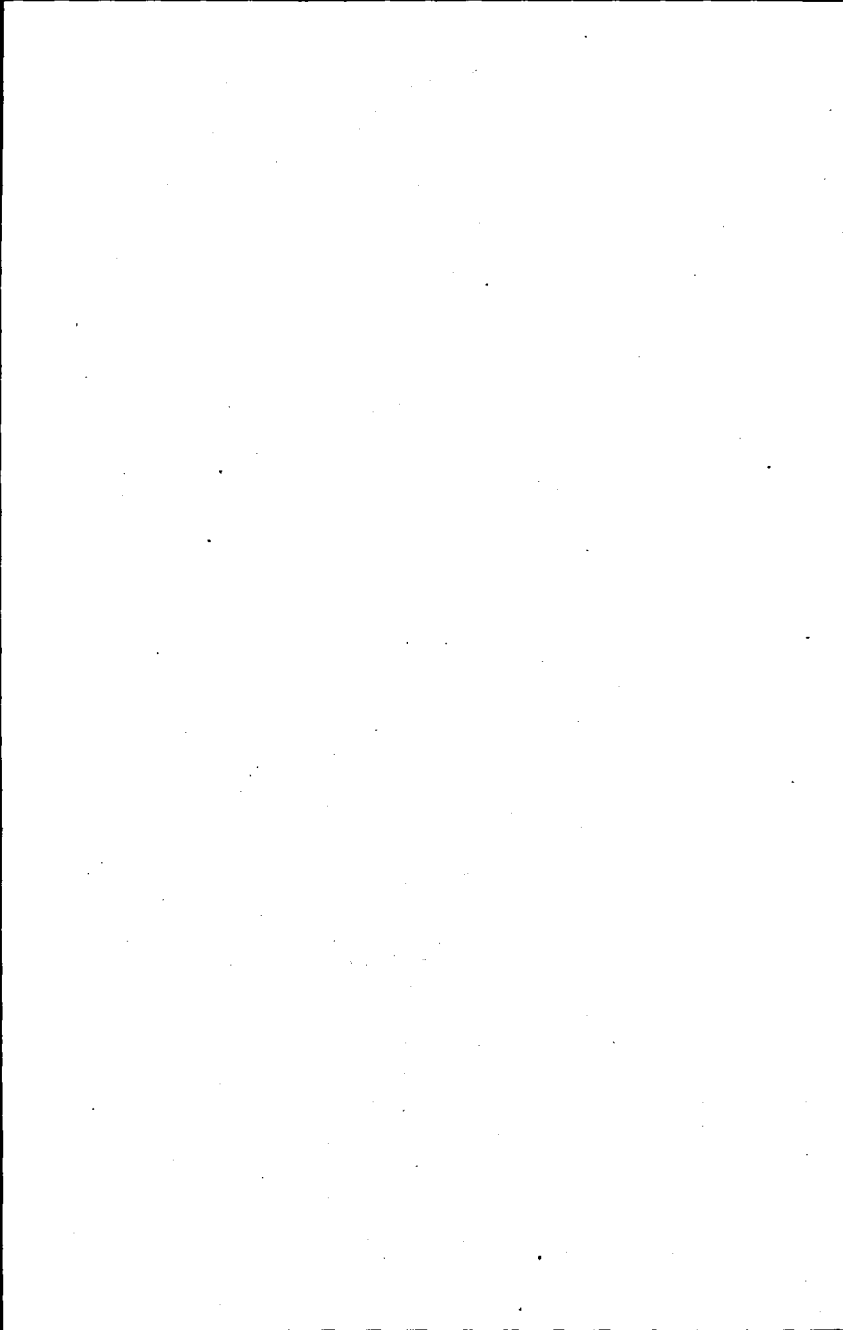
Bismillâh
Bagian dari al-Quran

Di kalangan *Ahlus Sunnah* terdapat perbedaan pendapat berkaitan dengan status *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Mereka mempertanyakan apakah *Bismillâh* itu bagian dari al-Quran sebagai ayat tersendiri atau bukan bagian dari al-Quran.

Abu Hanifah dan para pengikutnya, tidak menganggap *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* sebagai bagian dari al-Quran, baik

dalam surah al-Fatihah maupun dalam surah-surah lain. Karena itu, mereka tidak membacanya dalam shalat. Mereka hanya meyakini *Bismillâh* dalam surah an-Naml [27] ayat 30 bagian dari al-Quran.

Madzhab Maliki dan madzhab Hambali meyakini *Bismillâh* pada surah al-Fatihah bagian dari surah. Madzhab Syafii dan para pengikutnya meyakini *Bismillâh* di surah al-Fatihah dan surah-surah lain selain surah at-Taubah bagian dari al-Quran. Pendapat terakhir ini sesuai dengan pendapat Imamiyah.

Madzhab Imamiyah, selain meyakini *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* pada surah al-Fatihah dan surah lainnya—selain surah at-Taubah—merupakan bagian dari al-Quran, juga meyakini bahwa ayat ini merupakan ayat Allah yang paling agung. Madzhab ini mewajibkan pengikutnya membaca *Bismillâh* dengan suara jelas saat shalat Subuh, Maghrib, dan Isya, sedangkan dalam shalat Zhuhur dan Ashar sunnah (*mustahab*) dibaca dengan suara *jahr.*[]

Dengan *Bismillâh,* Tubuh Menjadi Suci

Imam Muhammad al-Baqir berkata, "Pada setiap Kitab yang diturunkan dari langit, terdapat *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Oleh karena itu, tatkala engkau membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, janganlah engkau tidak membaca kalimat perlindungan; *a'udzu billah-i min asy-syaitan ar-rajim*. Setiap kali kaubaca *Bismillâh* maka berbagai bencana langit dan bumi akan dicegah darimu."

Dalam riwayat yang lain disebutkan, "Barangsiapa pada awal berwudhu mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, seluruh tubuhnya menjadi suci. Barangsiapa yang tidak membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, tubuhnya tidak menjadi suci melainkan hanya yang terkena air (wudhu)."[]

Jangan Lupakan *Bismillâh*

Muawiyyah bin Abu Sufyan menjadi imam shalat di Madinah, tetapi tidak membaca *Bismillâh* dalam surah al-Fatihah dan surah lain. Selepas shalat, kaum Muhajirin memprotes Muawiyyah seraya berkata, "Apakah engkau mencurinya ataukah lupa?"

Sejak saat itu Muawiyyah senantiasa mengawali bacaan surah—baik surah al-

Fatihah maupun surah lain—dengan membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.* Jika kaum Muhajirin tidak menegurnya, Muawiyyah senantiasa mencuri ayat Allah yang paling mulia itu. Sampai kini para pengikut Muawiyyah masih menjalankan bid'ah tersebut.[]

Dahulukan *Bismillâh*!

Rasulullah Saw bersabda, "Tatkala hidangan telah disediakan, empat ribu malaikat mengelilingi hidangan. Jika hamba Allah membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, para malaikat akan berkata, 'Semoga Allah memberi berkah kepada kalian dan makanan kalian,' dan mereka mengusir setan. Jika setelah makan hamba Allah membaca *al-Hamdulillah*, para malaikat

berkata, 'Mereka adalah termasuk golongan yang diberi kenikmatan oleh Allah, lalu mereka mensyukurinya.'

Akan tetapi, jika hamba Allah tidak membaca *Bismillâh*, para malaikat akan berkata kepada setan, 'Hai fasik, kemarilah dan makanlah bersama mereka.' Jika hamba Allah tidak mengucapkan *al-Hamdulillah*, malaikat akan berkata, 'Mereka orang yang diberi kenikmatan Allah, tetapi mereka tidak bersyukur kepada-Nya.'"

Imam Ja'far ash-Shadiq berkata, "Setiap kali seorang Muslim hendak menikmati makanan dan hendak menyuapkan makanan lalu membaca *Bismillâh wal hamd-u lillah-i Rabbil alamin*, sebelum suap makanan masuk ke mulut, Allah telah mengampuni dosa-dosanya."[]

Sakit Saat Menikmati Makanan

Diriwayatkan bahwa seorang pria datang menemui Imam Ja'far ash-Shadiq dan berkata, "Saya merasa sakit saat menikmati makanan."

"Mengapa engkau tidak membaca *Bismillâh*?" Imam Ja'far balik bertanya.

"Saya membaca *Bismillâh*, tetapi tetap merasa sakit."

"Apakah setiap kali berbicara, engkau membaca *Bismillâh*?"

"Tidak."

"Karena itulah, engkau merasa sakit," kata Imam Ja'far. "Setiap engkau selesai berbicara dan hendak menikmati makanan, ucapkanlah *Bismillâh*."

Dalam riwayat lain disebutkan Imam Ja'far ash-Shadiq berkata, "Barangsiapa di hadapannya terdapat beberapa piring berisi makanan, ucapkanlah *Bismillâh* untuk setiap piring makanan."

Perawi berkata, "Jika lupa, apa yang harus kulakukan?"

"Ucapkanlah *Bismillâh 'alâ awwalihi wa akhirihi*," jawab Imam.[]

melakukannya. Doa tersebut sebagai berikut:

Bismillâh-i ar-Rahman-i ar-Rahim-i.
Bismillâh-i khair-i al-asma'.
Bismillâh-i Rabbi al-ardh-i wa as-sama'.
Bismillâh-i alladzi la yadhurru ma'a ismihi samm-un wa la da'-un.
Bismillâh-i ashbahtu wa 'ala Allah-i tawakkaltu.
Bismillâh-i 'ala qalbi wa nafsi.
Bismillâh-i 'ala dini wa 'aqli.
Bismillâh-i 'ala ahli wa mali.
Bismillâh-i 'ala ma a'thani Rabbi.
Bismillâh-i alladzi la yadhurru ma'a ismihi sya'i-un fi al-ardh-i wa la fi as-sama-i wa Huwa as-Sami-u al-'Alim-u Allah-u Allah-u Rabbi La usyriku bihi syai-an
Allah-u akbar-u Allah-u akbar-u wa a'azz-u wa ajall-u mimma akhaf-u wa ahdzar-u azza jaru-ka wa jalla tsana'u-ka wa la ilaha illa ghairu-ka.
Allahumma inni a'udzu bika min syarri nafsi wa min syarri kulli sultan-in

Bismillâh yang Mujarab

Rasulullah Saw bersabda, barangsiapa membaca doa ini pagi dan petang, Allah Swt mengutus empat malaikat yang menjaga empat penjuru; bagian depan, bagian belakang, samping kanan, dan samping kiri. Orang yang membacanya akan selalu berada dalam lindungan Allah Swt sehingga seluruh manusia dan jin yang berusaha mengganggu, tidak akan mampu

syadid-in wa min syarri kulli syaithan-in marid wa min syarri kulli jabbar-in 'anid-in wa min syarri qadha-i al-su'i wa min kulli dabbat-in anta akhid-un bi nashiyatiha. Innaka 'ala shirat-in mustaqim-in wa anta 'ala kulli syai-in hafizh. Inna waliyya Allah-u alladzi nazzala al-Kitab-a wa Huwa yatawalla ash-shalihin fa in tawallau fa qul hasbiyallah-u. La ilaha illa Huwa 'alaihi tawakkaltu

wa Huwa Rabb-u al-'Arsy al-'Azhim.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dengan nama Allah yang merupakan sebaik-baik nama.

Dengan nama Allah Tuhan pemelihara bumi dan langit.

Dengan nama Allah yang dengan menyebut nama-Nya maka racun dan penyakit tidak akan memberikan dampak buruk.

Dengan nama Allah aku memasuki waktu pagi dan aku berserah diri kepada Allah.

Dengan nama Allah atas hati dan jiwaku.

Dengan nama Allah atas agama dan akalku.

Dengan nama Allah atas keluarga dan hartaku.

Dengan nama Allah atas apa-apa yang diberikan kepadaku oleh Tuhanku.

Dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tidak akan sesuatu pun yang ada di bumi dan di langit yang menimbulkan gangguan dan kerugian, dan Dia Maha mendengar lagi Maha Mengetahui, Allah adalah Tuhanku. Aku tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Allah Maha Besar, Allah Maha Besar lebih perkasa dan agung dari apa saja yang aku merasa takut padanya dan berhati-hati darinya. Perlindungan-Mu amat kuat, pujian-Mu amat tinggi, tiada tuhan selain Engkau.

Ya Allah aku berlindung dengan-Mu dari kejahatan diriku dan dari kejahatan seluruh penguasa kejam dan dari kejahatan seluruh setan yang membangkang dan dari kejahatan seluruh musuh yang keras dan dari ketetapan buruk dan dari seluruh binatang melata yang Engkau pegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Engkau di atas jalan lurus dan Engkau menjaga segala sesuatu. Sesungguhnya Pelindungku adalah Yang menurunkan al-Kitab dan Dia melindungi orang-orang yang saleh dan jika mereka berpaling, katakan cukuplah Allah sebagai penolongku. Tidak ada tuhan selain Dia, aku berserah diri kepada-Nya. Dia Tuhan Pemilik 'Arsy yang agung.[]
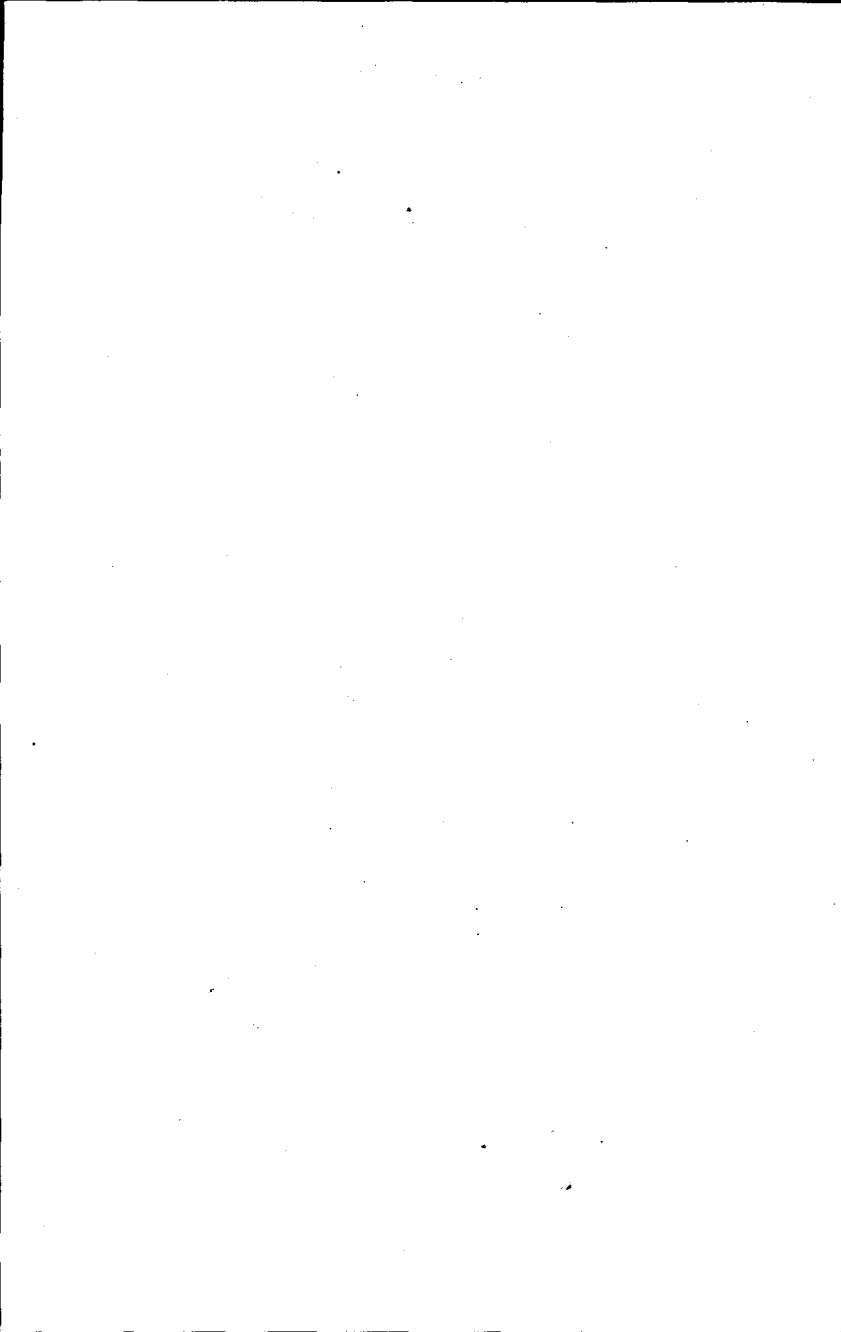
Sebab Allah Mencintainya

Diriwayatkan bahwa Imam Ja'far ash-Shadiq menuturkan tentang para malaikat yang menemui Nabi Ibrahim as. Nabi Ibrahim menghidangkan kepada para malaikat kambing guling.

"Silakan nikmati," tawar Nabi Ibrahim.

"Kami tidak akan memakannya sampai kaukatakan nilai kenikmatan ini," timpal para malaikat.

"Sebelum kalian menikmatinya, ucapkanlah *Bismillâh* dan setelah habis menikmati hidangan ini, ucapkanlah *al-Hamdulillah.*"

Jibril memandang kepada tiga malaikat yang lain seraya berkata, "Sungguh tepat Allah Swt. menjadikan seorang hamba semacam ini sebagai *al-Khalil*-Nya.[]

Hebatnya
Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm

Dalam buku *Masyâriq al-Anwâr* disebutkan penuturan Ibnu Abbas. Pada suatu malam, kata Ibnu Abbas, sampai masuk Subuh, *Amirul Mukminin* Ali bin Abi Thalib memberikan penjelasan tentang huruf *ba'* pada *Bismillâh* Namun, penjelasan beliau tidak melewati huruf *sîn*.

Imam Ali berkata, "Jika aku menginginkan, aku akan memberikan penjelasan

sedemikian luas tentang *Bismillâh* sehingga tulisan hasil penjelasanku dimuat pada empat puluh ekor unta."[]

Maka Pena pun Terbelah

Pernah suatu ketika, Jabir bin Abdillah al-Anshari bertanya kepada Rasulullah.

"Wahai Rasulullah, makhluk apa yang pertama kali diciptakan oleh Allah?"

"Makhluk yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah cahayaku dan cahaya itu dibagi menjadi sepuluh bagian. Bagian pertama menjadi 'Arsy yang agung dan'Arsy terdiri dari empat ratus ribu tiang pe-

nyangga. Jarak antara tiang satu dan tiang lain sejauh perjalanan empat ratus tahun. Dari bagian kedua diciptakan pena. Kemudian, Allah berfirman pada pena, Tulislah.' Pena berkata, 'Apa yang kutulis?' Allah Swt. berfirman, 'Perkara yang berhubungan dengan makhluk sampai hari kiamat.' Pena berkata, 'Apa yang harus kutulis lebih dulu?' Allah Swt. berfirman, "Tulislah, *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.*' Karena keagungan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, pena pun terbelah. Beberapa tahun ujung pena terbelah dan berada di *Lauh al-Mahfuzh.*"[]

Menjauhkan dari Api Neraka

Sebagian orang berilmu mengatakan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* terdiri dari 19 huruf dan lidah api neraka jumlahnya ada 19 buah. Ketika seorang Mukmin mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm,* dari setiap huruf Allah menjauhkan darinya satu lidah api neraka.

Mereka yang berilmu mengatakan dosa ada empat macam; dosa malam dan dosa

siang. Kedua dosa itu bisa dilakukan secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan. *Bismillâh* juga ada empat macam.

Oleh karena itu, seorang yang mengucapkan *Bismillâh* dengan keimanan, akan diampuni Allah Swt dari empat macam dosa.[]

Bismillâh
Pencegah Demam

Sebagian ulama mengatakan siapa membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* sebanyak 12 ribu kali—setiap selesai membaca seribu kali menunaikan shalat dua rakaat—*insya Allah*, setelah shalat kedua belas kali, permohonannya akan terpenuhi.

Para ulama berkata, "Barangsiapa senantiasa dengan rutin membaca *Bismillâh*

ar-Rahmân ar-Rahîm, rezekinya akan melimpah dan jiwanya menjadi suci."

Di antara berbagai khasiat *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* adalah mencegah demam. Kalimat *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* ditulis berbentuk segi empat. Kemudian, di dalam segi empat tersebut ditulis kalimat:

Hasbunallah-u wa ni'ma al-wakil wa la haula wa la quwwata illa billah-i al-aliyy-i al-'azhim-i; Ya Rahman-u la tahriq fulan bin fulan bi idznillah-i azza wa jalla.

Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan Dia adalah sebaik-baik pelindung. Tidak ada daya dan upaya melainkan dengan (kekuatan) Allah yang Mahatinggi lagi Maha-agung. Wahai yang Maha Penyayang, janganlah Engkau membakar "fulan bin fulan" dengan seizin Allah yang Mahamulia lagi Mahatinggi.[]

Dosa Mata Terampuni

Rasulullah Saw bercakap dengan seseorang tentang *Bismillâh* seperti yang diriwayatkan Imam Muhammad al-Baqir.

"Engkau datang kemari hendak menanyakan tentang pahala wudhu?"

"Benar, ya Rasulullah," jawab orang itu.

"Saat tanganmu menyentuh air wudhu, bacalah *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.* Dosa-dosa yang kau lakukan dengan tangan

akan diampuni. Saat kau basuh muka, dosa-dosa yang dilakukan oleh mata dan mulut akan diampuni. Saat kaubasuh kedua tangan, dosa-dosa yang kaulakukan dengan kedua tangan akan diampuni. Saat engkau mengusap kepala dan kaki, dosa-dosa yang kaulakukan dengan kaki dan engkau telah berjalan menuju dosa akan berguguran."

Imam Ja'far ash-Shadiq berkata, "Barangsiapa berwudhu dan menyebut nama Allah, seluruh tubuhnya menjadi suci. Dosa yang dilakukan antara wudhu dan wudhu berikutnya akan dihapus karena menyebut nama Allah. Kalau ia tidak menyebut nama Allah, tubuhnya tidak menjadi suci, melainkan hanya pada bagian yang terkena air wudhu."[]

Kemuliaan Membaca *Bismillâh*

Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, Allah Swt. akan membangun untuknya 70 ribu istana di surga terbuat dari batu *yaqut* merah. Setiap istana memiliki 70 ribu rumah mutiara putih dan di setiap rumah terdapat 70 dipan dari batu *zabarjad* hijau. Setiap dipan memiliki 70 ribu permadani terbuat dari sutera halus (*sundus*) dan sutera tebal (*istabraq*).

Di atas permadani terdapat bidadari mengenakan kalung mutiara dan *yaqut.* Di pipi kanannya tertulis Muhammad Rasulullah Saw dan pipi kirinya tertulis *Aliyyun Waliyyullah.* Di keningnya tertulis al-Hasan dan pada dagunya tertulis al-Husain dan pada kedua bibirnya tertulis *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.*"

Perawi bertanya kepada Rasulullah Saw, "Kemuliaan ini untuk siapa?"

"Untuk orang yang mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* dengan penuh hormat dan pengagungan," jawab Rasulullah.[]

Hadiah Khusus Muhammad

Sesungguhnya, kata Imam Hasan al-Askari, *Bismillâh* khusus bagi Nabi Muhammad dari Allah. Surah al-Fatihah menandakan keutamaan Nabi Muhammad Saw atas seluruh nabi. Tatkala Nabi Sulaiman as membaca ayat mulia ini, beliau berdialog dengan Allah.

"Ya Allah, aku merasa kalimat ini amat mulia. Kalimat ini jauh lebih baik dan mulia dari segala yang Kauberikan kepadaku."

"Bagaimana tidak," kata Allah, "tidak ada seorang pria ataupun wanita yang menyebut nama-Ku dengan kalimat ini, melainkan Aku akan memberi pahala kepadanya dengan pahala seorang yang menyedekahkan seribu kali kekuasan dan harta kekayaanmu. Aku akan mencatat pahala tersebut di buku amalnya. Wahai Sulaiman, *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* adalah sepertujuh dari surah al-Fatihah yang Aku berikan kepada Muhammad Saw. penghulu para Nabi."[]

Mengantarkan Menuju Allah

Alkisah, Junaid al-Baghdadi masuk masjid sambil menangis.

"Wahai guru, engkau cukup sering beribadah dan beramal baik. Untuk apa menangis dan bersedih?" tanya para murid.

"Aku melihat ibadah tujuh puluh tahunku tergantung di udara pada sehelai rambut dan angin menggoyangkannya. Aku tidak tahu apakah angin itu adalah angin

yang memisahkan ataukah angin yang menghubungkan. Di sisiku adalah *shirâth* dan di sisi lain malaikat kematian berdiri dan hakim adil memandangku. Dihadapanku terdapat dua jalan dan aku tidak tahu harus berjalan ke arah mana."

Junaid al-Baghdadi membaca al-Quran. Sampai pada surah al-Baqarah [2] ayat 70, tubuhnya gemetar. Junaid jatuh pingsan. Tatkala siuman, murid-muridnya berkata, "Sebutlah nama Allah, ucapkanlah, Allah."

"Aku sama sekali tidak melupakan nama-Nya," ujar Junaid.

Menurut riwayat yang lain disebutkan, tatkala muridnya berkata, 'Ucapkanlah, Allah', Junaid berkata, "Untuk apa kalian menuntunku agar mengucapkan kata Allah, sedangkan diriku—dari ujung rambut sampai ujung kaki—hanyut dalam kerinduan kepada-Nya?"

Kemudian, ia mulai membaca tasbih dan menghitungnya dengan jari. Lalu, Junaid meletakkan empat jari telapak tangannya ke atas empat jari lain. Dengan penuh peng-

hormatan, ia mengucapkan, "*Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.*"

Junaid memejamkan kedua matanya dan meninggal dunia. *Wallahu a'lam.*[]
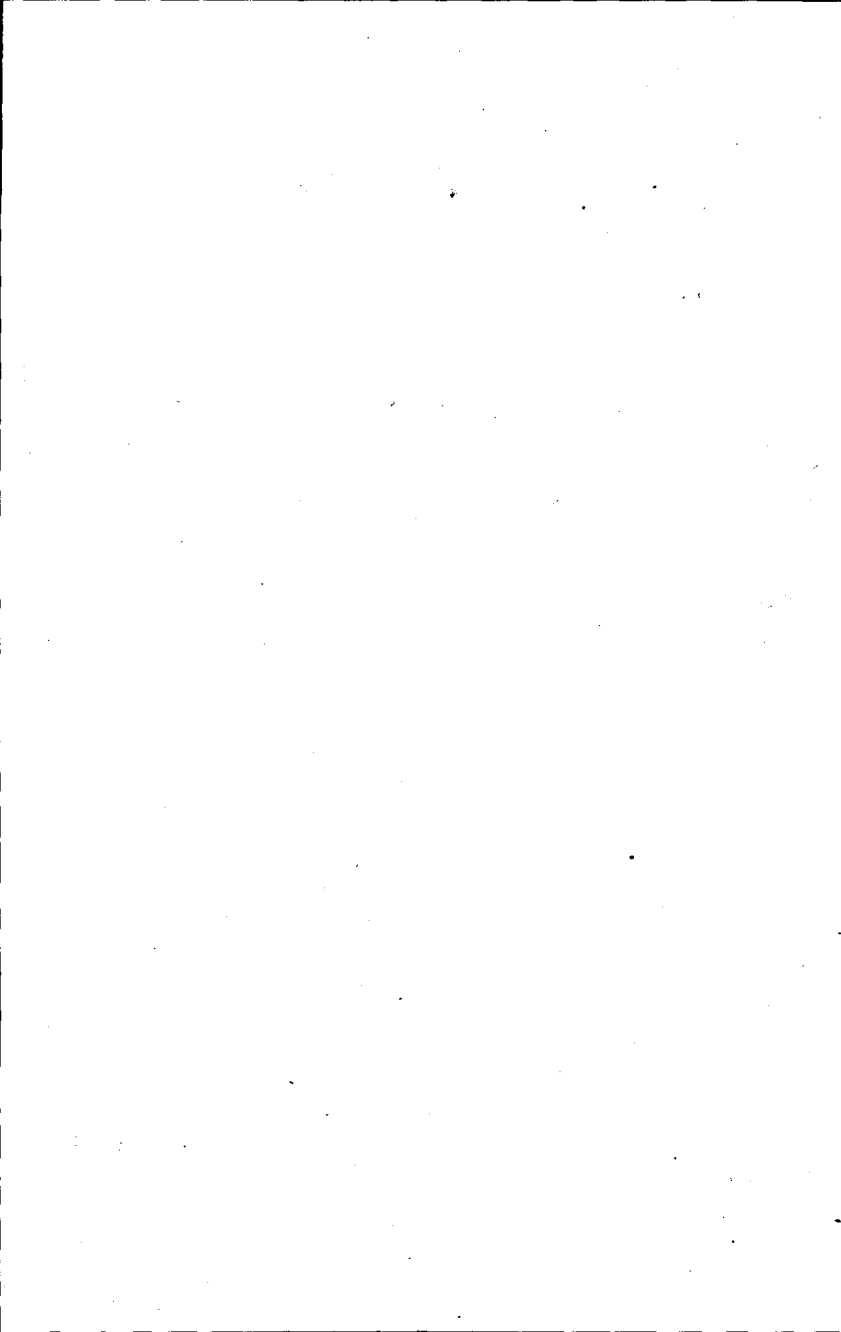
Mengucap *Bismillâh* Ciri *Ahlul Bait*

Rasulullah Saw menceritakan percakapan antara Allah dan Nabi Ibrahim. Ketika Allah Swt menciptakan Ibrahim *al-Khalil* as, Dia menyingkap tabir dari kedua matanya sehingga Ibrahim mampu melihat cahaya di sisi 'Arsy Allah.

"Ya Allah, cahaya apakah itu?' tanya Ibrahim.

"Wahai Ibrahim, itu adalah cahaya

Muhammad manusia pilihan-Ku." Lalu, Allah menyebutkan satu persatu nama para imam suci *Ahlul Bait*.

"Ya Allah aku menyaksikan banyak cahaya melingkari cahaya. Tidak ada yang mengetahui jumlahnya selain diri-Mu."

"Semua itu adalah cahaya para pengikut Ali bin Abi Thalib."

"Ya Allah, apa tanda pengikut Ali bin Abi Thalib?"

"Mereka menunaikan shalat sehari semalam sebanyak 51 rakaat, membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* dengan suara jelas, menempelkan dahi di tanah saat bersujud, dan mengenakan cincin di jari kanan."

"Ya Allah, jadikanlah diriku pengikut Ali bin Abi Thalib."

Allah berfirman, "Aku menjadikanmu pengikutnya."[]

Tanpa *Bismillâh*, Tenggelam dalam Air

Seorang murid Sayyiḍ Murtadha rumahnya terletak di seberang sungai kota Baghdad. Seringkali terlambat menghadiri pelajaran pada pagi hari karena harus menunggu dibentangkannya jembatan. Si murid mengusulkan kepada Sayyid Murtadha agar mengundurkan waktu pelajaran.

Namun, Sayyid Murtadha menanggapinya dengan menuliskan doa pada secarik

kertas. Setelah dilipatnya, kertas diberikan kepada muridnya.

"Bawalah doa ini setiap kali hendak menyeberang sungai. Kalau jembatan belum siap, berjalanlah di atas air sungai. Jangan ragu, engkau tak akan tenggelam. Akan tetapi, jangan sekali pun membuka isi kertas dan membaca tulisannya," tutur Sayyid.

Beberapa hari si murid melakukan apa yang diperintahkan gurunya. Ia tidak pernah lagi datang terlambat karena mampu berjalan di atas air tanpa basah kaki dan sepatunya. Sampai pada suatu hari, ia berguman, "Aku akan membuka kertas doa ini dan mengetahui apa isinya."

Dibukanya kertas itu. Ia menemukan tulisan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Segera ia lipat kembali kertas tersebut dan mengikatkan pada tubuhnya. Esok harinya, terjadilah hal yang aneh. Begitu menyentuh air, ternyata kakinya masuk dalam air dan basah. Saat itulah ia menyadari bahwa kini ia tidak lagi mampu berjalan di atas air.[]

Seluruh Ilmu dalam *Bismillâh*

Ilmu dari seratus empat kitab samawi terdapat dalam al-Quran. Seluruh ilmu al-Quran terdapat dalam surah al-Fatihah. Lalu, seluruh ilmu surah al-Fatihah terangkum dalam *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*.

Seluruh ilmu dalam *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* terdapat dalam huruf *ba'*. Imam Ali berkata, "Aku adalah titik di

bawah huruf *ba'* pada kata *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* (yakni menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang ada pada seluruh kitab samawi)."[]

Menyambung Tangan Terputus

Pada suatu hari, Rasulullah Saw keluar dari kota Madinah. Rasul melihat lelaki berada di tepi sumur. Ia sedang menimba air untuk minum untanya. Rasulullah Saw bertanya, "Apakah engkau ingin menyewa seorang membantu menimba air?"

"Ya benar, satu ember aku beri upah tiga butir kurma."

Rasulullah Saw setuju dan mulai

mengambil air satu timba dan menerima upah tiga butir kurma. Setelah mengambil air beberapa timba,tali timba terputus dan jatuh ke dalam sumur. Lelaki itu marah dan melontarkan sumpah serapah kepada Nabi. Ditamparnya wajah Nabi dan ia memberi Nabi 24 butir kurma sebagai upah.

Rasulullah berusaha mengambil timba. Melihat kesabaran dan akhlak mulia Rasulullah, tahulah ia kalau Rasul tidak bersalah. Oleh karenanya, ia segera mengambil belati dan memotong tangan yang ia pakai menampar wajah Rasulullah. Seketika ia terjatuh di tanah dan pingsan.

Ada rombongan kafilah melintas melihat si lelaki tangannya terputus. Mereka segera turun dari tunggangan dan memercikkan air ke wajah lelaki tersebut. Setelah lelaki itu siuman mereka berkata, "Apa yang terjadi pada dirimu?"

"Aku menampar wajah Muhammad. Sekarang aku takut mendapat balasan."

Kemudian, ia mengambil potongan tangannya dan menuju Madinah menemui

Rasulullah Saw. Sesampainya di Madinah, ia melihat para Sahabat duduk bersama di suatu tempat. Para Sahabat berkata kepadanya, "Apa keperluanmu?"

"Aku hendak bertemu Muhammad. Aku ada suatu keperluan dengannya."

Salman al-Farisi mengantar lelaki itu ke rumah Sayyidah Fathimah az-Zahra dan menemukan Rasulullah Saw memangku al-Hasan dan al-Husain. Ia mengungkapkan penyesalannya telah menampar Rasul.

"Mengapa kaupotong tanganmu?"

"Aku tidak menginginkan tangan yang kugunakan menampar wajahmu yang mulia."

"Masuklah agama Islam."

"Jika engkau benar-benar dalam kebenaran, sambungkan tanganku yang terputus."

Rasulullah Saw mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* sambil meletakkan tangannya pada tangan lelaki itu. Tangan yang terputus menyatu kembali dan orang

itu segera mengucapkan dua kalimat syahadat.[]

Pembicaraan Setan tentang *Bismillâh*

Pada suatu hari, setan gemuk dan setan kurus bertemu. Keduanya saling bertanya tentang keadaan masing-masing. Setan gemuk bertanya kepada setan kurus, "Mengapa tubuhmu begitu kurus?"

"Aku ditugaskan mengikuti seorang Mukmin yang bertakwa. Saat ia duduk di depan hidangan dan siap untuk makan, aku juga duduk bersamanya. Sebelum me-

nyantapnya, ia mengucapkan *Bismillâh* sehingga aku terusir dan kelaparan. Kaulihat tubuhku sangat kurus karenanya. Bagaimana denganmu?"

"Aku ditugaskan mengikuti seorang yang tidak beriman dan sama sekali tidak mengenal Allah. Ia sama sekali tidak pernah menyebut nama Allah. Aku selalu mengikutinya ke mana pun ia pergi dan aku juga makan bersamanya. Karena inilah, tubuhku tumbuh subur."[ ]

Harus Mengulang Shalat

Yahya bin Abi Umair menuturkan ia menulis surat kepada Imam Muhammad al-Baqir. "Jiwaku sebagai tebusanmu, bagaimanakah hukum orang yang shalat hanya membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* surah al-Fatihah, sedangkan saat hendak membaca surah lain, ia tidak mengawalinya dengan membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*? Iyyasyi berpendapat bahwa hal itu tidak masalah."

Imam Muhammad al-Baqir menulis surat balasan dengan tulisan tangan sebagai berikut: "Demi menyungkurkan hidungnya ke tanah dan menunjukkan sikap Iyyasyi yang tidak terpuji, jika ada seorang shalat semacam itu, ia harus mengulang shalat-nya." [ ]

Bismillâh Nabi Isa

Imam Ali bin Abi Thalib menuturkan tatkala Nabi Isa dilahirkan, pertumbuhan dalam satu hari seperti satu bulan. Saat Nabi Isa berusia tujuh bulan tampak seperti anak berusia tujuh tahun. Ibu Nabi Isa membawanya ke seorang guru.

"Ucapkanlah *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*," perintah guru.

"*Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*," jawab Nabi Isa.

"Ucapkanlah, *abjad*."

"Apakah engkau mengetahui arti *abjad*?" tanya Nabi Isa.

Mendengarnya guru pun mengangkat kayu yang dipegangnya untuk memukul Nabi Isa.

"Wahai guru, jika engkau mengetahui artinya, mengapa hendak memukulku? Jika engkau tidak mengetahuinya bertanyalah kepadaku. Akan aku tafsirkan."

"Aku tidak mengetahui artinya."

"Huruf *alif* adalah nama Allah. Huruf *ba'* adalah *bahjatullah* (kegembiraan Allah). Huruf *jim* adalah *jamalullah* (keindahan Allah). Huruf *dal* adalah *dinullah* (agama Allah)," jelas Nabi Isa.[]

Pengantar Masuk Surga

Rasulullah Saw bersabda, "Tatkala seorang hamba menjelang tidur membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, Allah Swt. berfirman, 'Hai para malaikat, catatlah embusan nafasnya dengan kebaikan.'"

Seorang 'arif menulis *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* dan berkata agar mereka meletakkannya di kain kafannya. Mereka menanyakan sebabnya. Ia menjawab, "Pada

hari kiamat aku akan berkata kepada Allah, 'Ya Allah Engkau telah menurunkan sebuah Kitab yang Engkau beri judul dengan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm. Ya* Allah, perlakukanlah diriku dengan judul Kitab-Mu."

Atha bin Yasar meriwayatkan dari Salman, Rasulullah Saw bersabda, "Tidak ada seorang pun dari kalian akan masuk surga, melainkan dengan izin *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*."

Rasulullah Saw bersabda, "Tatkala seorang Mukmin melintasi *shirath* mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, saat itu lidah api padam. Lalu, api berkata, "Hai Mukmin, melintaslah, cahayamu telah memadamkan lidahku."[]

Taubatnya Kepala Perampok

Serombongan kafilah dirampok. Kafilah membawa bungkusan kain bertuliskan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Pada masa dahulu, para saudagar senantiasa melakukan kebiasaan ini demi menjaga harta dari perampokan. Kepala perampok memerintahkan anak buahnya mengembalikan bungkusan kepada pemiliknya.

"Kita hanya mencuri harta kekayaan

dan bukan mencuri keyakinan mereka. Jika kita tetap mencurinya, mereka akan kehilangan keyakinan," kata kepala perampok.

Tentang kisah ini, seorang ulama berkata, "Kepala perampok tersebut Fudhail bin Ayyadh. Perbuatan baiknya itu membuat Allah memberinya petunjuk sehingga ia pun bertaubat dan menjadi seorang 'arif (sufi)."[]

Tujuh Senjata Umat Muhammad

Pada suatu hari, iblis berdiri di salah satu sudut Masjidil Haram. Ketika itu, Rasulullah Saw sibuk melakukan thawaf. Setelah selesai thawaf, beliau melihat iblis.

"Hai terkutuk, mengapa engkau kurus kering dan menderita?" tanya Rasul.

"Umatmu telah membuat diriku menderita dan tersiksa," jawab iblis.

"Apa yang dilakukan oleh umatku?"

"Wahai Rasulullah, ada beberapa amal terpuji mereka yang tak dapat kulenyapkan."

"Amal apa yang telah membuatmu menderita?"

"Pertama, tatkala bertemu, mereka saling memberi salam, sedangkan salam salah satu nama Allah. (Dengan demikian siapa mengucapkan salam, Allah Swt akan menjauhkannya dari bencana. Barangsiapa menjawab salam, Allah Swt. akan mencurahkan rahmat atasnya)

Kedua, tatkala bertemu, mereka berjabatan tangan dan perbuatan ini memiliki pahala besar. Selama mereka belum melepas tangan, rahmat Allah Swt. senantiasa meliputi mereka berdua.

Ketiga, tatkala hendak makan dan memulai pekerjaan, mereka membaca *Bismillâh*. Bacaan itu menghalangiku menikmati makanan dan menjauhkanku dari perbuatannya.

Keempat, setiap kali berbicara, mereka mengucapkan *insya Allah* dan ridha akan ketetapan Allah sehingga aku tidak dapat merusakkan pekerjaan mereka.

Kelima, seharian aku berusaha mendorong mereka berbuat maksiat. Saat malam mereka bertaubat dan memohon ampun kepada Allah dan Allah pun mengampuninya. Itulah penyebab jerih payahku menjadi sia-sia.

Keenam, dan lebih dari semua itu, tatkala mendengar namamu disebut, mereka dengan lantang membaca shalawat untuk-mu. Aku mengetahui seberapa besar pahala shalawat. Karenanya, aku melarikan diri kecewa. Aku tidak mampu menyaksikan besarnya pahala yang mereka terima.

Ketujuh, tatkala melihat keluargamu, mereka menyayangi dan mencintainya dan ini merupakan sebaik-baik perbuatan."

Rasulullah Saw menghadap kepada para Sahabat seraya bersabda, "Barangsiapa mengamalkan satu dari perbuatan ini, ia menjadi penghuni surga."[]
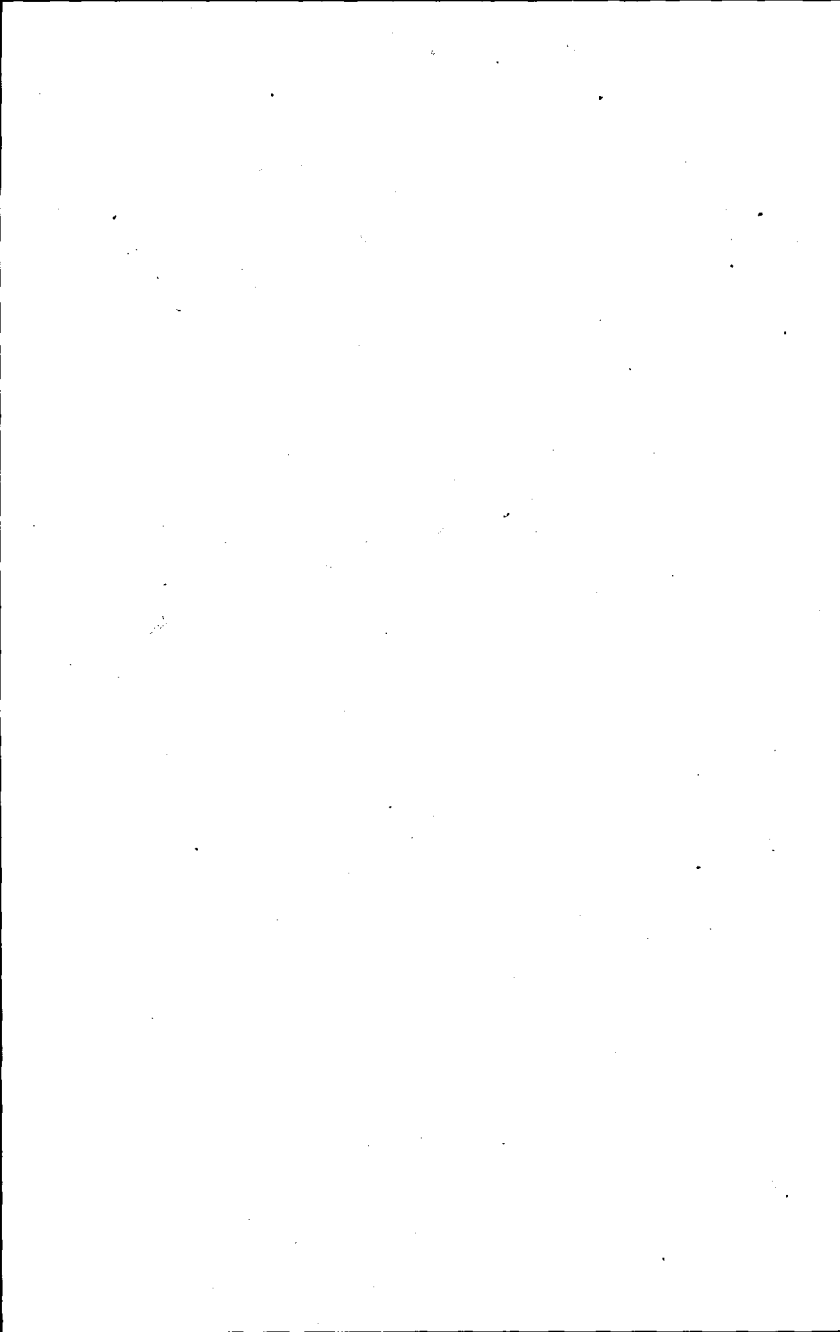
Masuk Islam karena *Bismillâh*

Seorang wanita Nasrani membawa putrinya yang lumpuh dari Libanon menuju Syria karena dokter di Libanon tidak mampu mengobatinya. Wanita dan putrinya tinggal di suatu rumah yang terletak di dekat makam suci Sayyidah Ruqayyah di Syria.

Tibalah hari *asy-Syura* (10 Muharam). Si ibu melihat masyarakat berbondong-bondong berjalan ke makam suci Sayyidah

Ruqayyah. Ia bertanya kepada penduduk Syria, "Apa yang tengah terjadi?"

"Ini adalah makam suci putri Imam Husain," jawab seorang penduduk.

Ia pun meninggalkan putrinya di kamar seorang diri, mengunci pintu lalu pergi ke makam Sayyidah Ruqayyah. Di sana ia ber-*tawasul* dan menangis hingga ia jatuh pingsan. Dalam ingatannya ia mendengar seorang berkata kepadanya, "Bangkitlah dan kembalilah ke rumah, putrimu sendirian dan Allah telah menyembuhkannya."

Ia pun terbangun dan segera pulang ke rumah. Di depan rumah ia pun memanggil putrinya. Ia membuka pintu dan di hadapan berdiri putrinya menyambut! Si ibu bertanya kepada putrinya tentang keajaiban yang terjadi.

"Setelah Ibu pergi, seorang putri bernama Ruqayyah masuk rumah dan berkata, 'Berdirilah, mari kita bermain bersama! Bacalah *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* agar engkau mampu berdiri.' Ia menarik tanganku dan aku pun berdiri.

Ternyata seluruh tubuhku sehat dan kuat. Kemudian, kami bercakap-cakap. Saat Ibu memanggilku, ia berkata, 'Ibumu telah datang.'"

Karena menyaksikan karamah putri Imam Husain ini, ibu Nasrani segera memeluk Islam.[]
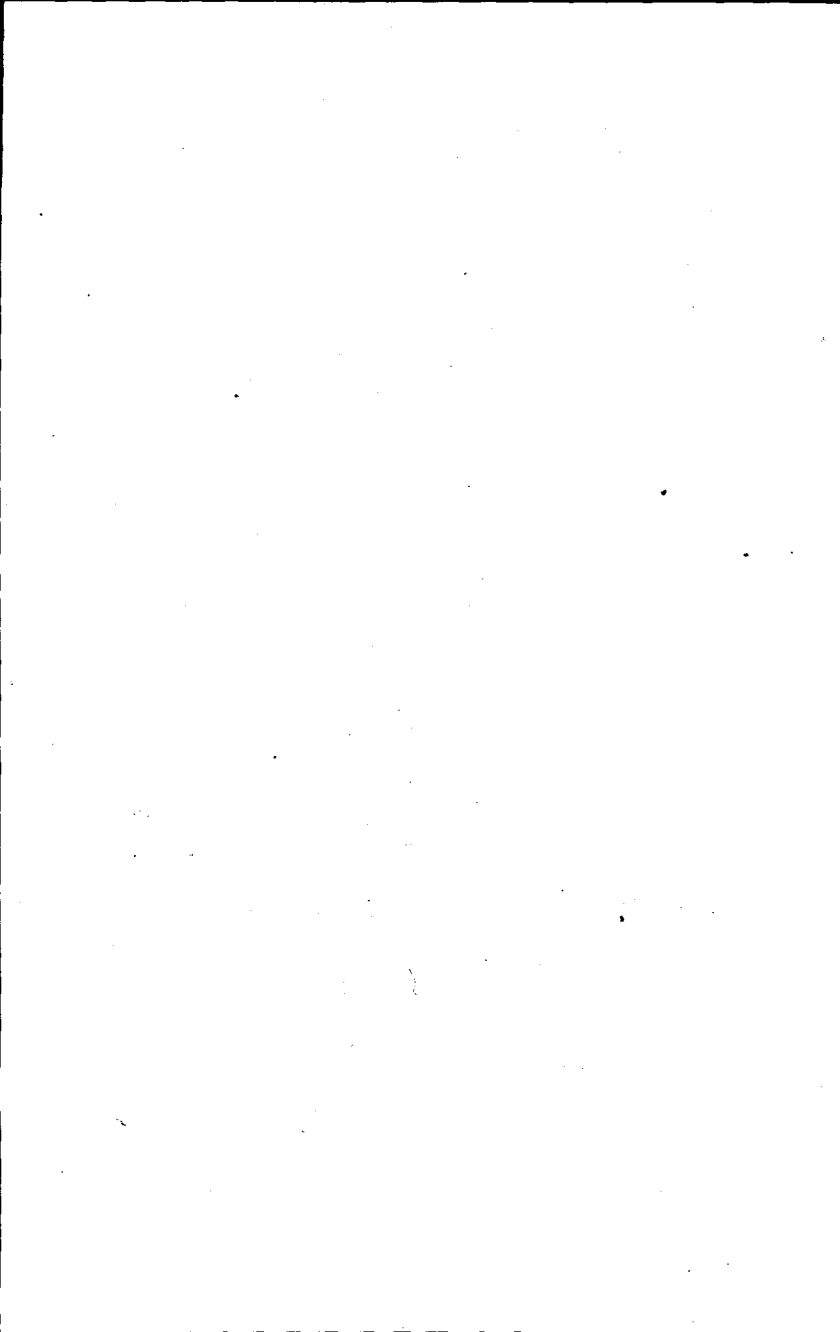
Mimpi Bertemu Imam Ali

Allamah Hasan Zadeh Amuli menuturkan tentang seorang alim agung, Sayyid Jalil bin Hasan (1172-1256), cucu dari Imam Ali Zainal Abidin yang makamnya terletak di kota Khu'i menjadi tempat ziarah umum. Pada suatu hari, Sayyid bermimpi bertemu dengan kakeknya yang mulia, Imam Ali bin Abi Thalib.

Sayyid mengeluhkan kelambanan pe-

mahamannya. Dalam mimpi, Imam Ali bin Abi Thalib membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Setelah mendengar bacaan *Bismillâh* dari khalifah Allah sejati ini, serta merta Sayyid bangun dari tidur maka saat itu pula beliau tahu apa yang harus dilakukan."[]

Berkah Mengingat Allah

Di mana pun kaum beriman berada, walaupun di jalan atau di pasar, baik itu pada siang maupun malam, kerapkali membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* agar dijauhkan dari gangguan setan. Terhindarnya manusia dari perbuatan jahat dan gangguan setan merupakan berkah mengingat dan menyebut nama Allah.

Rasulullah Saw mengatakan setan

bersemayam di hati setiap manusia. Saat hati mengingat Allah, setan akan lari dan manusia selamat dari gangguannya. Namun, tatkala hati tidak mengingat Allah, saat itu setan menawan si pemilik hati serta mendorongnya melakukan berbagai perbuatan keji."[]

Bismillâh Tanpa Batas

Sahabat bertanya kepada Rasulullah Saw tentang *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. "*Bismillâh* adalah nama Allah yang paling dekat dengan nama agung (*al-Ism al-'Azhim*)," jelas Rasulullah.

Imam Ja'far ash-Shadiq berkata, "*Bismillâh* itu kunci Kitab Allah laksana kunci pintu rumah. Sebagaimana tidak ada pintu rumah tanpa kunci, tidak ada suatu

tuntunan dalam al-Quran tanpa *Bismillâh*." [ ]

Dua Belas Pesan Rasul untuk Ali

Rasulullah Saw berpesan kepada Ali, "Wahai Ali, ada dua belas perkara yang patut diperhatikan saat berada di depan hidangan:

1. Mengenal makanan; halal ataukah haram.
2. Membaca *Bismillâh.*
3. Bersyukur kepada Allah.
4. Ridha pada ketetapan Ilahi.

5. Duduk bertumpu pada kaki kiri.
6. Menyuap makanan dengan tiga jari.
7. Memakan hidangan yang ada di dekat tangan.
8. Menjilat jari.
9. Menyuap dengan suapan kecil.
10. Mengunyah sampai halus.
11. Tidak memandang ke sana kemari.
12. Membasuh kedua tangan."[]

Lebih Berat Timbangan Amal Baik

Sebuah doa yang diawali dengan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, kata Rasulullah saw., tidak akan tertolak—jika doa tersebut memenuhi syarat. Pada hari kiamat umatku, lanjut Nabi, memasuki Padang Mahsyar dengan membaca *Bismillâh*.

Umat lain berkata, "Betapa berat timbangan amal baik umat Muhammad."

Para Nabi menjawab, "Awal pembicaraan mereka adalah tiga nama suci Allah, yaitu Allah, *ar-Rahmân*, dan *ar-Rahîm*. Jika pahala menyebut ketiga nama suci diletakkan di piring timbangan dan dosa manusia di letakkan di piring lain, timbangan amal baik tersebut masih lebih berat daripada timbangan dosa.'"[]

Lima Petuah Imam Hasan al-Askari

Imam Hasan al-Askari mengungkapkan lima tanda orang Mukmin, yaitu

1. Melaksanakan shalat 51 rakaat sehari semalam, yaitu 17 rakaat shalat lima waktu ditambah 34 rakaat shalat *nafilah*—dilakukan dua rakaat dua rakaat—delapan rakaat sebelum shalat Zhuhur, delapan rakaat sebelum shalat Ashar, empat rakaat

setelah shalat Maghrib, dua rakaat shalat sambil duduk setelah shalat Isya yang dihitung satu rakaat berdiri—biasa disebut shalat *wutairah*, 11 rakaat shalat malam—dua rakaat terakhir adalah shalat *syaf'*, satu rakaatnya adalah shalat *witr*, dan dua rakaat shalat *nafilah* sebelum shalat Subuh.

2. Melaksanakan ziarah empat puluh hari dari kesyahidan Imam Husain (*ziyarah arba'in*).
3. Mengenakan cincin di tangan kanan.
4. Saat bersujud meletakkan dahi di tanah.
5. Membaca *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* dengan suara jelas.[]

Mahkota Seluruh Surah

Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm; kami memulai dengan nama dan pertolongan Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhan yang kelembutan dan rasa sayang-Nya kepada seluruh makhluk senantiasa abadi.

Selain Dia, tidak memiliki kelembutan kepada semuanya dengan abadi. Allah Swt. menciptakan makhluk dengan kelembutan dan rahmat.

"Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka...." (QS. Hûd [11]:119)

Jika ada manusia tidak memperoleh rahmat dan rasa sayang Allah, itu lantaran mereka sendiri. Ibarat air laut yang tidak menembus ke dalam bola, itu bukan kesalahan laut, melainkan karena bola tertutup rapat. Jika sinar matahari tidak menembus dinding, ini karena dinding tidak mampu mengantarkan cahaya. Rahmat dan rasa sayang Ilahi amatlah luas, tetapi adakalanya manusia menutup rahmat dengan melakukan perbuatan atau pemikiran yang batil.

Bismillâh pada awal setiap pekerjaan tanda kerinduan kepada Allah, bertawakal, memohon pertolongan, dan bergantung kepada-Nya.

Bismillâh berpegang erat pada nama Allah yang memberi petunjuk serta melarikan diri dari bisikan setan.

Bismillâh tercantum dalam berbagai kitab samawi. Para nabi pun memulai

pekerjaan dengan *Bismillâh* sehingga senantiasa dalam lindungan Allah. Barangsiapa berlindung kepada Allah, ia dibimbing menuju jalan lurus.

> "...Barangsiapa yang berpegang teguh kepada Allah, sesungguhnya ia telah diberi petunjuk pada jalan lurus." (QS. Ali Imran [3]: 101)

Bismillâh tanda penghambaan kepada Allah dan keterikatan kepada-Nya.

Ya Allah, aku tidak melupakan-Mu, aku mulai setiap pekerjaan dengan menyebut nama-Mu, dan aku mengusir setan dengan pertolongan-Mu.

Imam Ja'far ash-Shadiq berkata, "*Bismillâh* adalah mahkota seluruh surah al-Quran sebagai tanda kedamaian dan rahmat. Namun, surah at-Taubah (al-Bara'ah) tidak terdapat *Bismillâh* karena surah ini berisikan pernyataan berlepas diri (*bara'ah*) dari orang-orang kafir yang tidak patut diiringi rahmat."[]
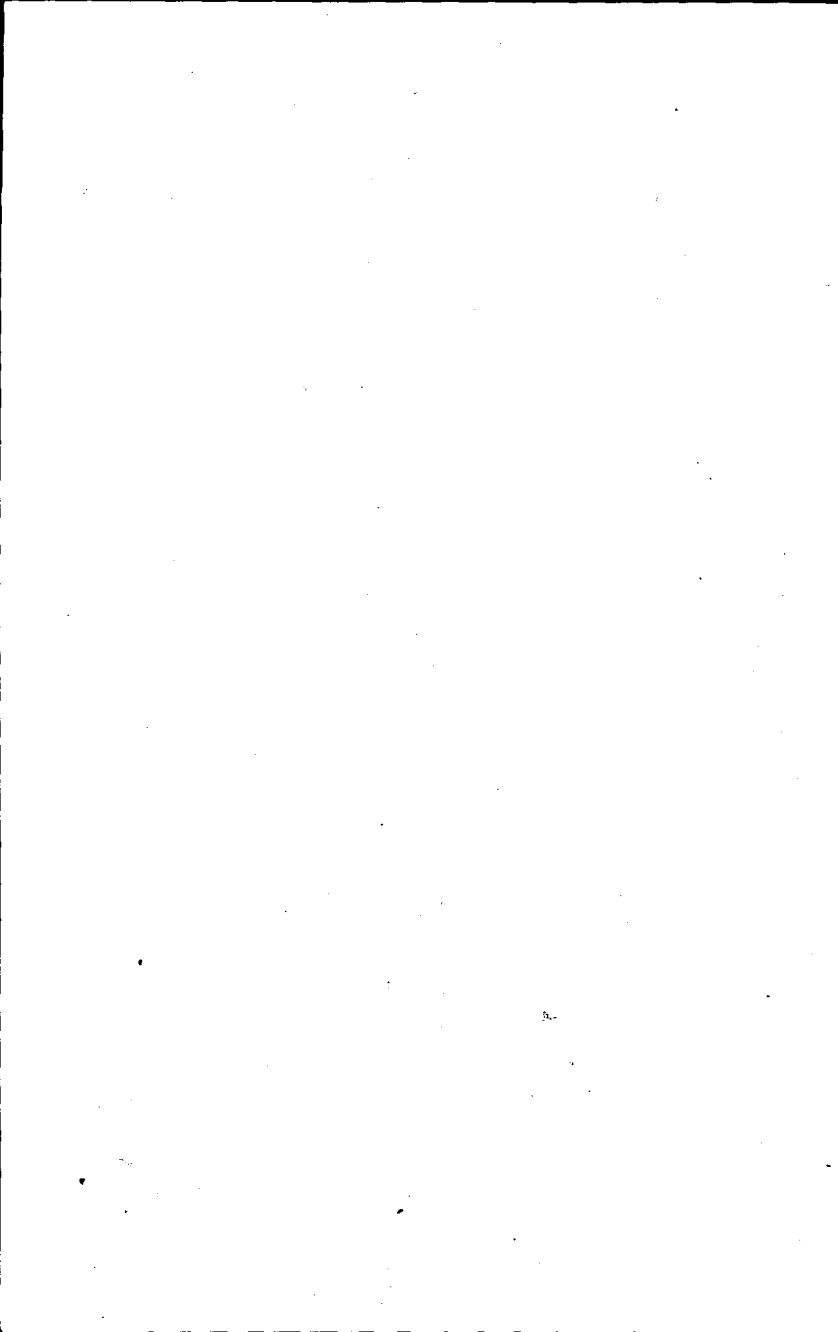
Bismillâh, Kembalilah Barang yang Hilang

Mu'alla bin Khunais menuturkan pada suatu malam, saat turun hujan Imam Ja'far ash-Shadiq keluar rumah hendak ke perkemahan Bani Sa'idah. Mu'alla berjalan di belakang beliau. Ia mengetahui saat Imam kehilangan sesuatu di jalan.

Imam berdoa, "*Bismillâh*, ya Allah kembalikanlah barangku yang hilang." Lalu, Mu'alla menghadap beliau seraya memberi

salam. Imam Ja'far ash-Shadiq berkata, "Hai Mu'alla, rabalah tanah dengan tanganmu. Berikanlah kepadaku apa saja yang kau temukan."

Ia turuti perintah Imam dan mendapatkan banyak remah roti. Remah itu diberikannya kepada Imam. Mu'alla berkata, "Tuan, izinkan aku yang membawanya."

"Tidak, aku akan membawanya. Mari kita berjalan bersama."

Keduanya tiba di perkemahan Bani Sa'idah. Terlihat sekumpulan orang tertidur. Kemudian, beliau membagikan roti dengan meletakkan satu atau dua keping roti dibalik baju mereka. Setelah dibagikan, Imam dan Mu'alla kembali ke rumah.

"Tuan, jiwaku sebagai tebusanmu, apakah mereka mengenal Tuan?"

"Jika mereka mengenali, aku akan makan bersama mereka walaupun hanya garam yang dimiliki." [ ]

Bismillâh Menyelamatkannya

Abu Masih menuturkan ada pria mulia senantiasa melantunkan syair-syair *Qashidah al-Hasyimiyat* karya al-Kumiyat. Pria mulia ini mendengarkan syair-syair langsung dari al-Kumiyat. Akan tetapi, tiba-tiba ia meninggalkan syair-syair tersebut sampai beberapa tahun tanpa alasan. Bahkan, ia mengharamkan membaca dan menukil syair al-Kumiyat.

Herannya, ia malah kembali menukil dan melantunkan syair-syair al-Kumiyat. Orang-orang bertanya, "Apa yang terjadi? Bukankah beberapa tahun yang lalu engkau tidak menukil dan melantunkan syair ini?"

"Benar, tetapi suatu malam aku bermimpi yang mendorongku menukil dan melantunkan kembali syair al-Kumiyat," jawab pria itu.

"Apa yang kaulihat dalam mimpimu?"

"Aku bermimpi mengalami hari kiamat. Aku seperti ada di Padang Mahsyar. Malaikat memberiku sebuah buku kecil. Aku membukanya dan tertulis, '*Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, inilah nama mereka yang masuk surga pencinta Ali bin Abi Thalib.' Aku perhatikan nama yang tercantum pada baris pertama, tetapi aku tidak mengenalnya. Lalu, baris kedua juga tidak kukenal. Begitu juga baris ketiga dan keempat. Tiba-tiba, pandanganku tertuju pada sebuah nama. Nama itu al-Kumiyat bin Zaid al-Asadi! Nah, peristiwa ini men-

dorongku menukil dan meriwayatkan kembali syair-syair itu."[]
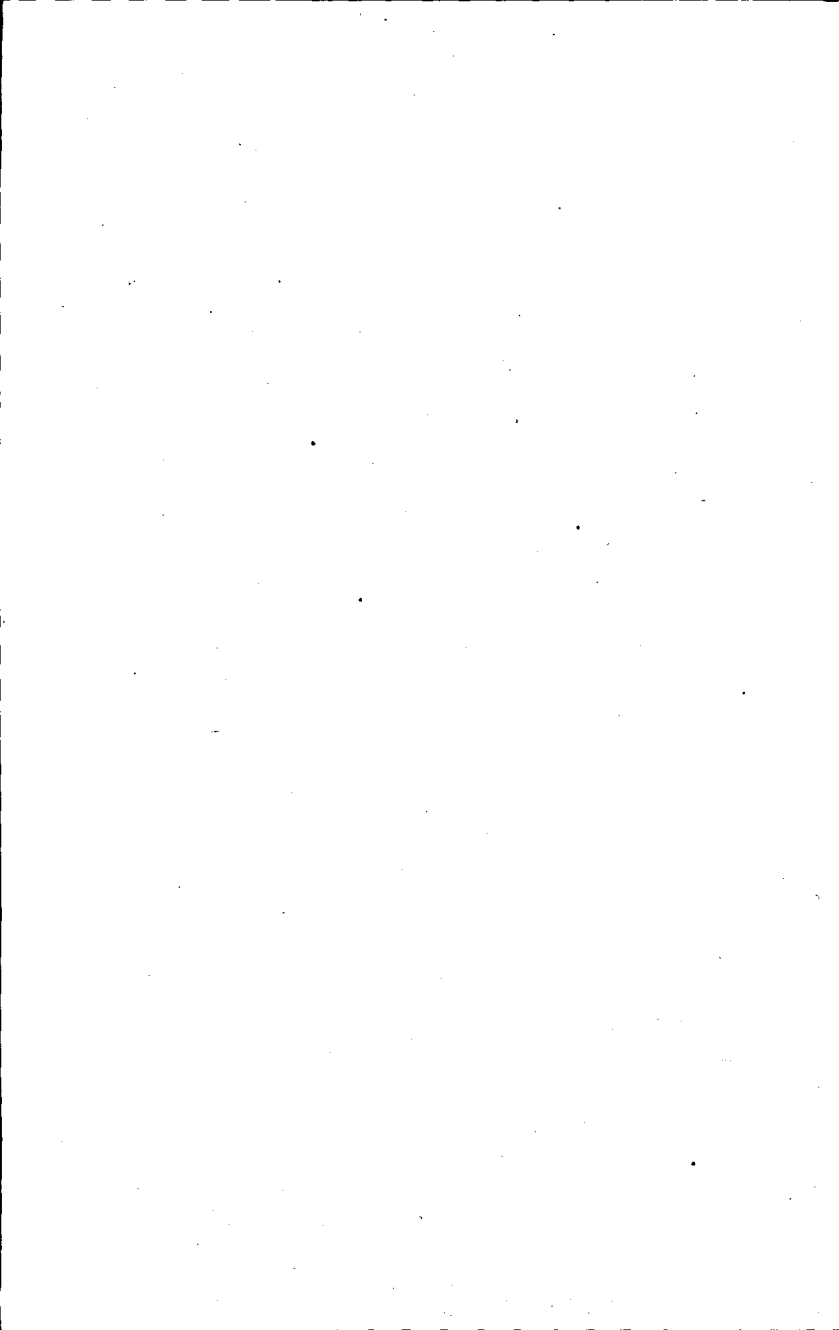
Arti
Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm

Ada seorang pria datang menemui Imam Ali dan berkata, "Wahai *Amirul Mukminin*, terangkanlah kepadaku arti *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*."

Imam Ali berkata, "Allah merupakan nama Tuhan yang paling agung. Nama ini tidak dapat diberikan kepada selain-Nya. Tidak ada suatu makhluk pun boleh menamakan dirinya dengan nama itu."

"Apa penafsiran nama Allah?"

"Allah adalah Dzat tempat seluruh manusia menghadap dan menuju kepada-Nya tatkala terjadi bencana. Saat manusia putus asa dari segalanya, serta merasa yakin upayanya tidak memberikan hasil, manusia menghadap dan memohon pertolongan-Nya." [ ]

Kunci Pintu Langit

Ibnu Abbas meriwayatan bahwa Ibnu Salam mengajukan seribu pertanyaan kepada Rasulullah Saw.

Ibnu Salam berkata, "Ceritakanlah kepadaku tentang langit, apakah terdapat pintu?"

Rasulullah Saw bersabda, "Benar, langit-langit tersebut memiliki pintu. Pintu-pintu itu tertutup dan untuk membuka pintu-

pintu tersebut perlu anak kunci yang tersimpan."

"Benarkah apa yang engkau katakan? Wahai Muhammad, ceritakan kepadaku tentang pintu-pintu langit."

"Pintu-pintu langit terbuat dari emas."

"Apa kunci-kuncinya?"

"Kunci-kuncinya terbuat dari cahaya."

"Apa anak kunci untuk pintu itu?"

"*Bismillâh al-'Azhim* (Dengan menyebut nama Allah yang Maha-agung)."

Pada kisah sebelumnya Imam Ali pun berkata bahwa "Allah" merupakan salah satu nama yang paling agung dari berbagai nama Tuhan.[]

Isyarat pada Maqam

Almarhum Syaikh Hasan Ali Isfahani memaparkan beberapa kandungan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* yang perlu diperhatikan. Pertama, tatkala membaca ayat, "...*Apabila kamu menyebut Tuhanmu yang Esa dalam al-Quran, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya.*" (QS. al-Isrâ [17]: 46). Syaikh Hasan meyakini maksud ayat ini adalah *Bismillâh*

karena *Bismillâh* adalah nama yang mengandung sifat kesempurnaan dan keesaan Dzat-Nya.

Kedua, *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* terdiri dari 19 huruf. Menurut ilmu hitung huruf, nilai angka satu adalah 19 dan arti dari angka satu adalah esa.

Ketiga, *Bismillâh* terdiri dari huruf *ba'*, *sin*, dan *mim*. Bilangan huruf *ba'* dan *mim* adalah 92. Bilangan nama Muhammad Saw. juga 92. Huruf *mim* adalah 90 dan huruf *ba'* adalah 2.

Bilangan huruf *sin* adalah 120 dan bilangan nama Ali, tatkala huruf *ya'*-nya dibaca dengan *tasydid* juga 120. Dengan demikian, *Bismillâh* merupakan suatu isyarat pada *maqam nubuwwah* dan *maqam wilayah*."[]

Tiga Nama Penolong

Tatkala mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, berarti menghambakan dan merendahkan diri kepada-Nya. Kita memohon pertolongan dengan nama-Nya yaitu Allah, *ar-Rahman*, dan *ar-Rahim*. Tidak diragukan kata Allah merupakan nama Tuhan yang paling agung.

Imam Ja'far ash-Shadiq berkata, "Karena manusia tidak mampu melakukan

suatu perkara tanpa pertolongan-Nya, Dia me-ngaruniakan tiga dari nama-Nya."

"Di antara ketiga nama, yang paling jelas adalah Allah. Karenanya, Allah merupakan nama-Nya yang paling agung. Lalu, mengapa dalam *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* disebutkan tiga dari nama Tuhan? Karena manusia terdiri dari tiga kelompok, yaitu

Pertama, manusia yang menginginkan dunia.

Kedua, manusia yang menginginkan akhirat.

Ketiga, manusia yang menginginkan Tuhan-nya.

Manusia yang menginginkan Tuhan memohon pertolongan dengan nama Allah. Manusia yang menginginkan akhirat, memohon pertolongan dengan nama *ar-Rahim* karena nama ini rahmat khusus bagi Mukminin. Manusia yang menginginkan dunia, memohon pertolongan dengan nama *ar-Rahman* karena nama ini rahmat Tuhan bagi seluruh makhluk-Nya.

Oleh karena itu, Tuhan mengaruniakan kepada manusia tiga nama-Nya untuk memohon pertolongan. Hendaknya saat memohon pertolongan Allah, jadikan tiga nama itu sebagai perantara."[]
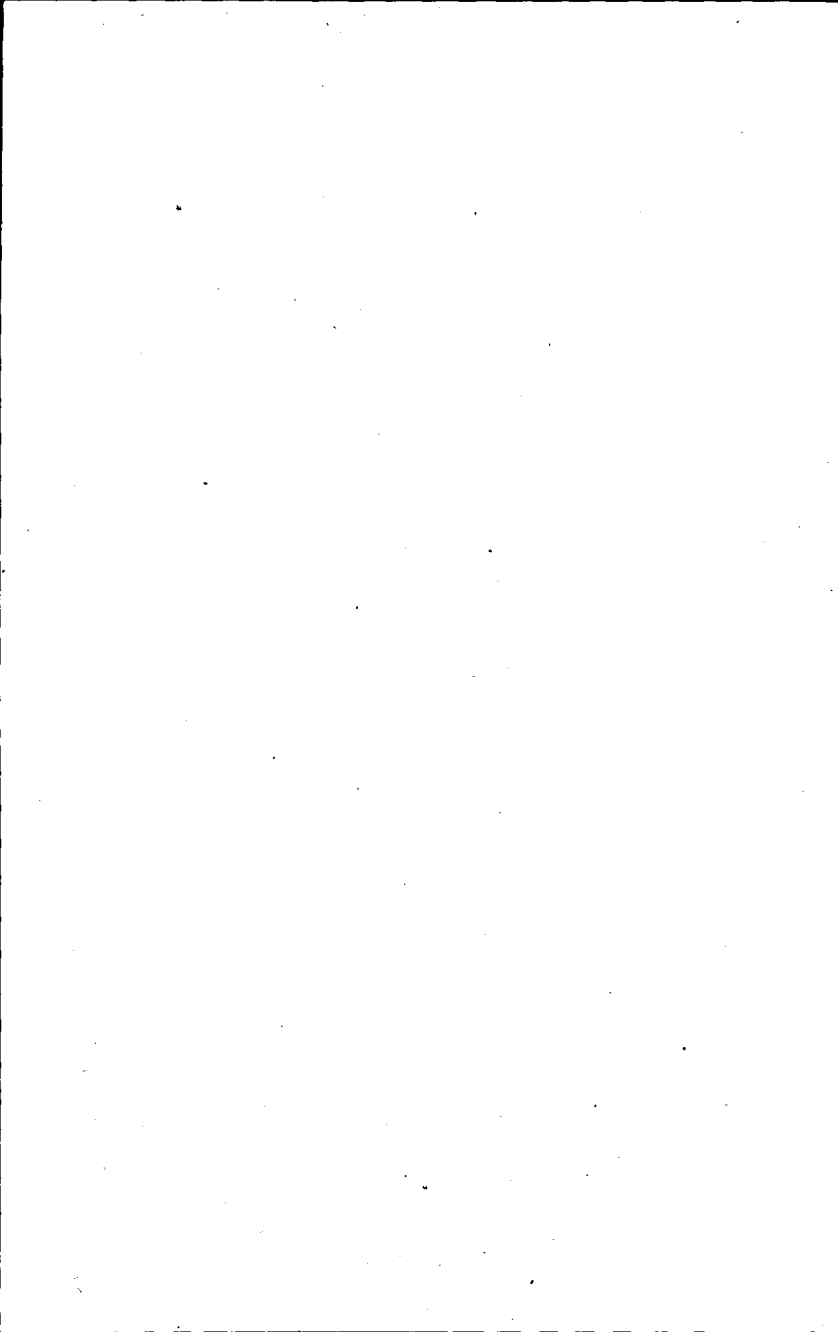
Hamba-Ku Menyebut-Ku

Diriwayatkan tatkala seorang hamba mengucapkan, "*Bismillâh-i ar-Rahman-i al-Rahim-i,*" Allah Swt. berfirman, "Hamba-Ku telah menyebut-Ku."

Tatkala ia mengucapkan, "*Al-Hamd-u lillah-i Rabb-i al-alamin,*" Allah Swt. pun berfirman, "Hamba-Ku telah memuji-Ku."

Saat diucapkan, "*Ar-Rahman-i ar-Rahim-i,*" Allah Swt. berfirman, "Hamba-Ku

telah menyebut-Ku dengan sifat yang baik dan indah serta memuji-Ku."

Ketika hamba berucap, "*Maliki yaum-i ad-din-i*," Allah Swt. berfirman, "Hamba-Ku telah mengagungkan-Ku."

Tatkala seorang mengucapkan, "*Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in-u*," Allah Swt. berfirman, "Ayat ini menjadikan Aku senantiasa dekat dengan hamba-Ku; ia adalah hamba-Ku dan Aku adalah Tuannya, dan Aku akan memberikan kepadanya apa saja yang ia inginkan." [ ]

Naik Turunnya *Bismillâh*

Diriwayatkan dari *Amirul Mukminin* Ali bin Abi Thalib tatkala *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* diturunkan, Rasulullah Saw. bersabda, "Ayat *Bismillâh* pertama kali diturunkan kepada Nabi Adam as. Setelah beliau mendengar ayat ini, beliau berkata, 'Anak keturunanku selamat dari siksa selama mereka senantiasa membacanya.'

Kemudian, ayat ini dibawa naik ke

langit. *Bismillâh* lalu diturunkan kepada Nabi Ibrahim as saat hendak dilontarkan ke tengah api. Nabi Ibrahim mengucap *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.* Seketika api menjadi dingin dan menyelamatkan.

Ayat ini dibawa naik dan tidak diturunkan sampai kepada Nabi Sulaiman as. Para malaikat berkata kepada Nabi Sulaiman, 'Demi Allah, kerajaan dan kekuasaanmu telah sempurna dari berbagai sisi.'

Kembali ayat ini dibawa naik. Akhirnya, diturunkan kepadaku. Pada hari kiamat nanti, umatku akan datang dengan membaca ayat ini. Tatkala amal baik mereka diletakkan di satu sisi timbangan, amal baik itu menjadi lebih berat."

Kemungkinan maksud diturunkan dan dibawa naik adalah berbagai pengaruh ayat tersebut di alam ini.[]

Mulailah dengan Menyebut Nama-Ku

Diriwayatkan bahwa Imam Ja'far ash-Shadiq menjelaskan tentang perintah shalat pada malam *mi'raj* Rasulullah Saw Allah Swt berfirman, "Hai Muhammad, sekarang menghadaplah ke *Hajar al-Aswad* dan bertakbirlah sejumlah tabir-Ku. Bertakbirlah sebanyak tujuh kali (enam takbir sebelum *takbiratul ihram* lalu satu takbir untuk *takbiratul ihram, pen.*), karena jumlah tabir-Ku ada tujuh.

Setelah engkau selesai menyingkap tabir dan selesai mengucapkan enam takbir dan *takbiratul ihram*, sekarang engkau telah sampai kepada-Ku. Mulailah dengan menyebut nama-Ku."

Lalu, Rasulullah Saw pun mengucapkan, "*Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.*" []

Doa Umat Muhammad

Rasulullah Saw bersabda kepada seseorang, "Jika engkau ingin selamat dari tenggelam, kebakaran, dan pencurian, bacalah kalimat ini pada pagi hari.

Bismillâh-i masya Allah la yashrifu as-su'a illa Allah. Bismillâh-i la yasuq-u al-khair-a illa Allah. Bismillâh-i masya Allah ma yakunu min ni'matin fa min Allah. Bismillâh-i masya Allah la haula wa la

quwwata illa billah-i al-'aliyy-i al-'azhim-i. Bismillâh-i masya Allah shallallah-u 'ala Muhammad-in wa alihi al-thayyibin.

Dengan nama Allah, apa yang terjadi atas kehendak Allah, tidak ada yang mampu menyingkirkan keburukan selain Allah. Dengan nama Allah, tidak ada yang mampu menurunkan kebaikan selain Allah. Dengan nama Allah, apa yang terjadi atas kehendak Allah, kenikmatan apa pun berasal dari Allah. Dengan nama Allah, apa yang terjadi atas kehendak Allah, tidak ada daya dan upaya melainkan dengan kekuatan Allah yang Mahatinggi lagi Maha-agung. Dengan nama Allah, apa yang terjadi atas kehendak Allah, semoga salawat Allah senantiasa tercurah atas Muhammad dan keluarganya yang mulia.

Barangsiapa pada pagi hari membaca kalimat ini sebanyak tujuh kali, sampai malam ia selamat dari kebakaran, tenggelam, dan pencurian. Jika ia membacanya pada malam hari, sampai pagi hari ia

selamat dari kebakaran, tenggelam, dan pencurian."

Kemudian Rasulullah Saw bersabda, "Nabi Khidhr as dan Nabi Ilyas as senantiasa bertemu. Mereka berdua berpisah, setelah selesai mengucapkan kalimat ini. Kalimat ini bacaan pengikutku dan dengan perantaraan doa inilah, pada masa munculnya *Wali al-Ashr* (Imam Mahdi) tampak jelas mana sahabatku dan mana musuhku."[]
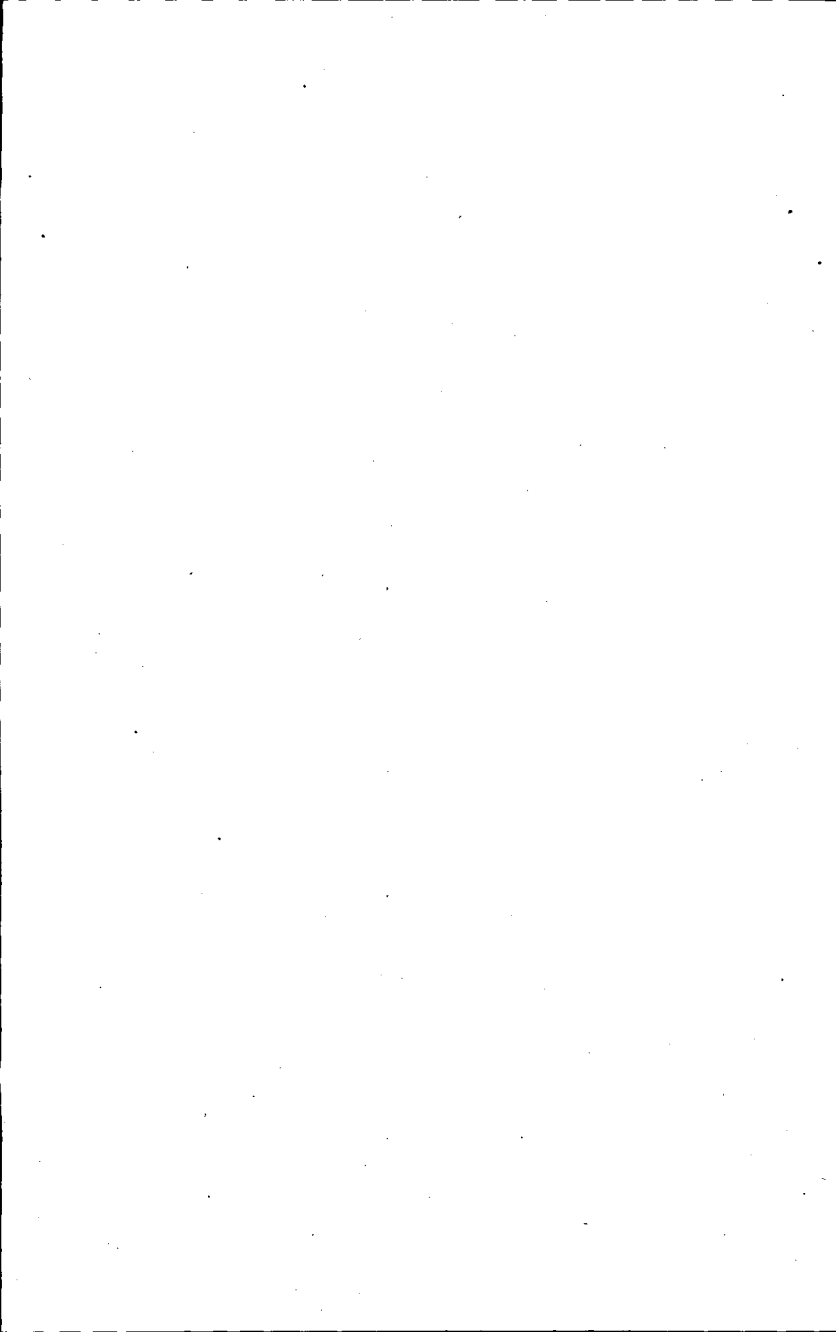
Lima Khasiat *Bismillâh*

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa kalimat *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* memiliki lima khasiat, yaitu

1. membuka perkara tertutup;
2. mempermudah kesulitan;
3. pelindung dari kejahatan;
4. menyembuhkan penyakit hati; dan

5. menyelamatkan dari petaka pada hari kebangkitan.

Rasulullah Saw bersabda, "Doa yang diawali dengan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* tidak akan tertolak."[]

Enam Zikir Kenikmatan

Rasulullah Saw bersabda, "Barangsiapa ingin rumahnya penuh kenikmatan, hendaklah ia senantiasa membaca enam zikir ini:

Pertama, tatkala hendak melakukan pekerjaan bacalah *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*; dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Kedua, tatkala ia memperoleh ke-

nikmatan yang halal, hendaklah ia mengucapkan *Alhamdu lillah-i Rabbil alamin*; segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Ketiga, tatkala ia tergelincir dalam kesalahan, hendaklah ia membaca *Astaghfirullah-a Rabb-i wa atub-u ilahi-i*; aku memohon ampun kepada Allah dan kembali kepada-Nya.

Keempat, tatkala ia sedih dan berduka, hendaklah ia membaca *La haula wa quwwata illa billah-i al-'Aliyy-i al-'Azhim-i*; tidak ada daya dan upaya melainkan dengan kekuatan Allah yang Mahatinggi lagi Mahaagung.

Kelima, tatkala merencanakan pekerjaan, hendaklah ia membaca *Masya Allah kan-a*; apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi.

Keenam, tatkala merasa takut orang zalim, hendaklah ia mengucapkan *Hasbunallah-u wa ni'ma al-wakil*; cukup Allah sebagai penolong kami dan Dia adalah sebaik-baik pelindung."[ ]

Zam Zam Muncul karena *Bismillâh*

Allah Swt berfirman kepada Nabi Ibrahim as., "Galilah sebuah sumur agar jamaah haji mengambil dan memanfaatkan air darinya."

Jibril turun lalu menggali sumur Zam Zam sampai muncul air. Jibril berkata, "Hai Ibrahim, masuklah ke dalam sumur."

Nabi Ibrahim segera masuk ke dalam sumur dan Jibril menyusulnya.

"Hai Ibrahim, pukullah keempat sisi sumur dengan mengucapkan *Bismillâh,*" perintah Jibril.

Nabi Ibrahim memukul sisi sumur yang terletak di belakang Ka'bah seraya mengucapkan *Bismillâh*. Tiba-tiba, muncul sebuah mata air menyembur. Sisi ke dua dipukul seraya mengucapkan *Bismillâh*. Muncullah mata air lain.

Beliau memukul sisi lain dengan *Bismillâh* dan muncullah mata air yang menyembur. Lalu, beliau memukul sisi terakhir seraya mengucapkan *Bismillâh*, muncullah sebuah mata air yang menyembur."

Jibril berkata, "Minumlah air ini dan berdoalah untuk putramu, Ismail as."

Kemudian keduanya keluar dari sumur. Jibril kembali berkata kepada Nabi Ibrahim, "Mandi dengan air ini dan berthawaflah di sekeliling Ka'bah."[]

Bismillâh untuk Setiap Hidangan

Muhammad bin Ja'far 'Ashimi menukil dari ayahnya dari kakeknya yang menuturkan pada suatu hari mereka berangkat menunaikan haji bersama teman dan sahabat. Tiba di Madinah, langsung mencari tempat beristirahat. Di tengah perjalanan bertemu Imam Musa bin Ja'far mengendarai keledai dan dibelakang beliau kafilahnya membawa makanan.

Rombongan haji turun di kebun kurma dan Imam Musa juga turun di sana. Imam Musa memerintahkan kafilahnya mengambil bejana berisi air serta ranting kayu kecil untuk sabun. Beliau membasuh tangan dan menyerahkan bejana kepada orang di sebelah kanan beliau.

Secara bergilir mereka membasuh tangan. Orang terakhir adalah orang di sisi kiri Imam. Mereka menghidangkan makanan dan beliau memulai dengan makan sedikit garam.

Lalu, beliau berkata, "Silakan makan; *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.*" Beliau memakan cuka. Kemudian, mereka menghidangkan panggang paha depan kambing. Imam Musa pun berkata, "Silakan makan; *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.* Ini makanan yang amat digemari Rasulullah Saw."

Lalu, mereka menghidangkan minyak zaitun dan Imam Musa berkata, "Silakan makan; *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.* Ini makanan yang amat digemari Sayyidah Fathimah az-Zahra."

Mereka menghidangkan makanan terbuat dari daging, cuka, dan *za'faran*. Kembali Imam Musa berkata, "Silakan makan; *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Makanan ini amat digemari *Amirul Mukminin* Ali bin Abi Thalib."

Makanan lain mereka hidangkan. Makanan itu terbuat dari daging dan terung. Imam Musa berkata, "Silakan makan; *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Makanan ini amat digemari Hasan bin Ali bin Abi Thalib."

Kemudian, *yoghurt* dicampur roti dihidangkan. Imam Musa berkata, "Silakan makan; *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Makanan ini amat digemari Husain bin Ali bin Abi Thalib."

Tidak lupa mereka menghidangkan keju asam dicampur rempah berbau harum. Berkatalah Imam Musa, "Silakan makan; *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*,. Makanan ini amat digemari Muhammad bin Ali bin Husain (Imam Muhammad al-Baqir)."

Mereka membawa mangkuk berisi

makanan terbuat dari telur, tepung, dan minyak. Imam Musa berkata, "Silakan makan; *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, makanan ini amat digemari ayahku, Imam Ja'far ash-Shadiq."

Terakhir mereka menghidangkan *halwa*—makanan yang manis. Imam Musa berkata, "Silakan makan; *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Ini makanan kegemaranku."

Setelah selesai, sisa hidangan dibereskan dan semua orang pun pergi.[]

Bismillâh
Tundukkan Air

Abu Khalid al-Kabuli (Kunkur) menuturkan bahwa Yahya bin Ummu Thawil—putra paman dari pihak ibu Imam Ali Zainal Abidin as-Sajjad—bertemu dengannya. Yahya menggandeng tanganku, kata Abu Khalid, dan kami berjalan menemui Imam Ali as-Sajjad.

Kami lihat Imam as-Sajjad duduk di atas permadani warna warni di sebuah ruangan

berdinding putih. Imam mengenakan pakaian warna warni. Lalu, aku duduk cukup lama hingga aku bangkit pergi. Imam as-Sajjad berkata, "Besok, *insya Allah*, datanglah menemuiku."

Aku keluar meninggalkan beliau. Aku berkata kepada Yahya, "Engkau telah membawaku menemui seorang yang mengenakan pakaian warna warni. Kuputuskan besok tidak akan menemuinya." Akan tetapi, aku pikir apa ruginya datang menemui Imam.

Keesokan harinya aku datang menemuinya. Kulihat daun pintu terbuka. Tak ada seorang pun di dalam rumah itu. Saat kubalikkan badan, ada yang memanggilku dari dalam rumah. Aku mengira panggilan tersebut bukan untukku.

Orang itu berteriak, "Kunkur!" Aku tersentak, tidak ada seorang pun mengetahui nama yang diberikan ibuku. Aku masuk dan melihat Imam berada di ruangan berdinding tanah liat. Beliau mengenakan pakaian kain kasar seraya duduk di atas

tikar. Yahya bin Ummu Thawil duduk di samping beliau.

Imam as-Sajjad memandangku, "Wahai Abu Khalid, aku baru menikah dan kemarin yang kausaksikan itu aku tengah menikah. Aku tidak ingin bersikap tidak sesuai dengan seleramu."

Beliau berdiri menggandeng tanganku dan tangan Ummu Thawil. Imam as-Sajjad membawa kami ke tepi air. "Berhentilah," perintahnya.

Kami berhenti dan memeperhatikan beliau. Beliau mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* dan beliau berjalan di atas air.

"*Allah-u Akbar...Allah-u Akbar*, engkau adalah *hujjah* Allah yang besar dan agung. Salam Allah atasmu."

"Pada hari kiamat, Allah Swt. tidak memperdulikan tiga kelompok manusia; Dia tidak mengampuni mereka dan tidak pula menyiksanya dengan siksa yang pedih.

1. Orang yang memasukkan ke dalam

keluarga kami (*Ahlul Bait*), seorang yang bukan termasuk keluarga kami.

2. Orang yang memisahkan dari kami seorang yang termasuk golongan kami.
3. Orang yang meyakini bahwa kedua kelompok tersebut mendapatkan manfaat dari ajaran Islam."[]

Aku Tidak Mengenal Tuhan

Nabi Ibrahim tidak pernah makan tanpa ditemani tamu. Jika beliau tidak memiliki tamu, beliau mengundang seorang musafir yang melintas jalan untuk makan bersama.

Pada suatu hari, ada seorang kafir yang melintas. Nabi Ibrahim mengundangnya makan bersama. Saat orang kafir duduk di depan hidangan, Nabi Ibrahim meng-

ucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.* Beliau meminta pria tersebut mengucapkannya.

"Aku tidak mengenal tuhan, bagaimana mungkin aku menyebut namanya?"

Nabi Ibrahim merasa kesal dan berkata, "Jika demikian, pergilah!"

Tamu pun bangkit dan keluar dari rumah. Tak berapa lama, Allah Swt. berfirman, "Wahai Ibrahim, mengapa engkau usir tamu? Selama tujuh puluh tahun Aku memberinya rezeki dan sehari pun Aku tidak pernah menahan rezeki atasnya. Lalu, mengapa engkau mengusirnya?"

Nabi Ibrahim menyesal dan segera berlari mengejar pria kafir. Kemudian, memintanya datang kembali ke rumah.

"Sebelum kauceritakan kepadaku mengapa kau mengejarku, aku tidak akan kembali ke rumahmu!"

Nabi Ibrahim menceritakan teguran Allah. Pria kafir merasa malu seraya berkata,

"Celakalah diriku yang telah memalingkan diri dari Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang."

Saat itu pula, pria kafir tersebut menyatakan keimanannya kepada Allah dan menjadi orang baik dan mulia.[]
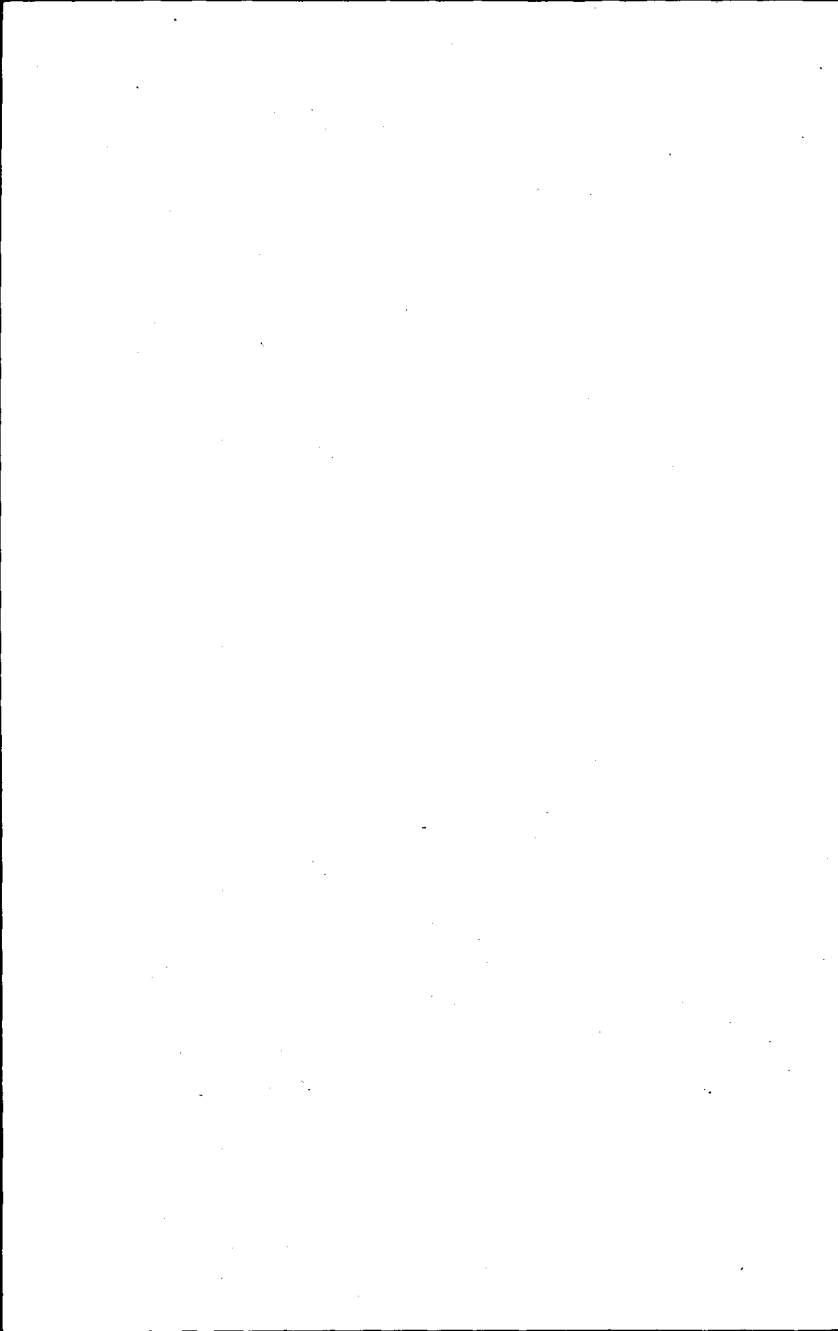
Surat yang Menggetarkan Hati

Burung Hud-Hud mengabdi kepada Nabi Sulaiman karena ia mampu mengetahui di mana letak air tanah. Nabi Sulaiman pun amat menginginkan Hud-Hud selalu bersamanya. Suatu hari, Nabi Sulaiman tidak mengetahui keberadaannya. Beliau merasa sangat kehilangan Hud-Hud.

"Jika ia tidak memberi alasan jelas atas kepergiannya, aku akan menegurnya atau

bahkan menyembelihnya," gerutu Nabi Sulaiman.

Setelah beberapa lama, Hud-Hud datang.

"Dari mana saja engkau?" tanya Nabi.

"Aku terbang ke beberapa penjuru mencari berita. Lalu, aku menemukan sebuah negeri bernama Saba. Negeri itu dipimpin seorang ratu. Namun, setan berhasil menyesatkan negeri itu sehingga mereka tidak menyembah Allah Swt. Mereka menyembah matahari," ujar Hud-Hud bersemangat.

"Oh, rupanya begitu. Baiklah, aku akan menulis untuk ratu negeri tersebut. Engkau yang mengantarkan kepadanya."

Hud-Hud membawa surat Nabi Sulaiman kepada Ratu Balqis—ratu di negeri Saba. Lewat suratnya Nabi Sulaiman mengajak Ratu Balqis dan para penduduk pada tauhid dan beribadah kepada Tuhan yang Esa.

Setelah Ratu Balqis membaca surat, ia bermusyawarah dengan para pembesar

negeri berkaitan dengan ajakan Nabi Sulaiman. "Aku menerima surat Sulaiman. Di awal surat tertulis, *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Sulaiman mengajak kita datang menemuinya dengan tunduk dan menyerah serta tidak mengadakan perlawanan. Aku hendak bermusyawarah dengan kalian dan mengetahui pendapat kalian."

"Engkau pemimpin kami dan kami menyerahkan keputusan kepadamu. Putuskanlah apa yang kauanggap baik," kata para pembesar kerajaan Saba.

"Aku tidak yakin kita mampu melawan pasukan Sulaiman. Perang hanya membuat kerusakan dan kehinaan. Karenanya, sebaiknya kita mengirim hadiah untuk Sulaiman. Kesempatan ini akan digunakan para utusan kita meneliti dan mengamati kekuatan mereka sehingga kita dapat menentukan sikap menghadapi seruan Sulaiman," kata Ratu Balqis.

Emas dan permata diantar kepada Nabi Sulaiman. Para utusan Ratu Balqis tiba di istana Nabi Sulaiman. Mereka tercengang

dan merasa kagum menyaksikan kemegahan istana dan kekayaan Nabi Sulaiman. Mereka merasa hadiah yang mereka bawa sama sekali tidak bernilai.

"Aku menyeru kalian tunduk dan patuh pada tuntunan Ilahi, tetapi kalian membawa hadiah untukku. Aku tidak akan terpedaya oleh semua ini. Bawalah kembali hadiah yang kalian bawa. Jika kalian tidak beriman kepada Allah, dalam waktu dekat aku akan melakukan penyerangan dengan pasukan yang tidak terhitung jumlahnya."

Ratu memutuskan untuk melakukan diplomasi langsung dan menemui Nabi Sulaiman. Nabi Sulaiman duduk di singgasana dikelilingi para pengawal menunggu kedatangan Ratu Balqis.

"Balqis hendak datang kemari. Ia memiliki sebuah singgasana besar. Siapakah di antara kalian yang mampu mendatangkan singgasana Balqis kemari?"

"Aku mampu mendatangkannya sebelum engkau bangkit dari tempat dudukmu," jawab seorang di antara mereka.

"Aku akan mendatangkan singgasananya sebelum engkau berkedip," ujar yang lain.

Ratu Balqis merasa heran melihat singgasananya berada di istana Nabi Sulaiman. Karenanya, ia pun beriman kepada Allah.

Ratu Balqis berkata, "Sesungguhnya, kami telah berbuat aniaya kepada diri kami sendiri telah menjadikan sesuatu sebagai sekutu Allah. Sekarang aku beriman kepada Tuhan semesta alam dan siap melaksanakan ajaran agama-Nya."[]
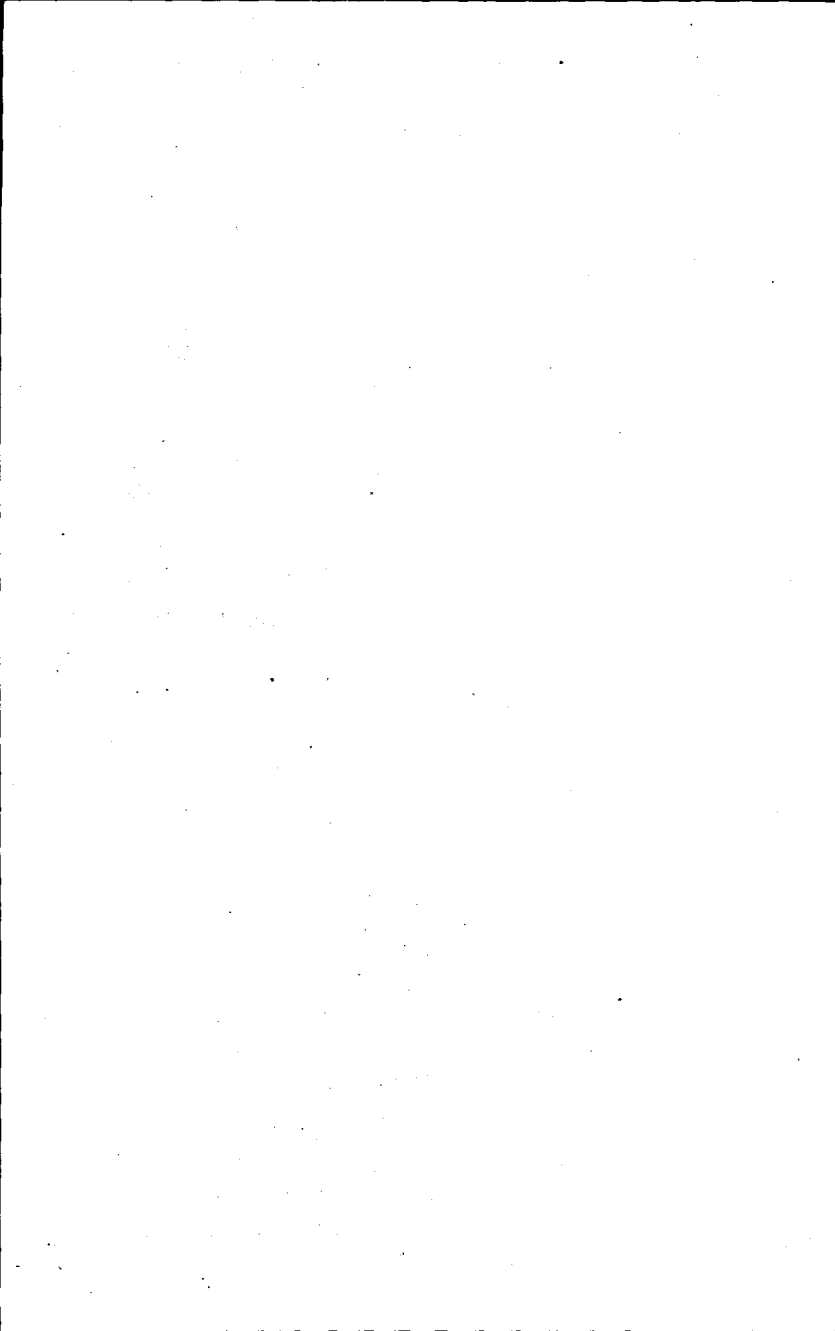
Munajat Daud kepada Allah

Nabi Daud as dalam munajatnya kepada Allah menginginkan agar Dia memberinya teman di surga. Kemudian terdengar seruan, "Esok hari keluarlah dari gerbang kota. Orang yang pertama kali engkau jumpai, ia adalah temanmu di surga."

Keesokan harinya, Nabi Daud beserta putranya, Sulaiman, keluar dari gerbang

kota. Ia melihat seorang pria tua membawa seikat kayu bakar dari gunung untuk dijual. Pria tua itu, bernama Matta, berhenti di sisi gerbang kota seraya berteriak menawarkan kayu bakar, "Siapa yang ingin membeli kayu bakar?"

Seseorang datang dan membeli kayu bakar tersebut. Nabi Daud datang menghampirinya, memberi salam, dan berkata, "Apakah hari ini engkau bersedia menerima diriku sebagai tamumu?"

"Tamu adalah kekasih Allah, silakan."

Pria tua membeli sejumlah gandum dari uang penjualan kayu bakarnya. Tatkala mereka tiba di rumah, pria tua segera menggiling gandum untuk membuat tiga keping roti. Mereka mulai menikmati hidangan yang ada. Pria tua senantiasa mengucapkan *Bismillâh* setiap kali hendak memakan roti. Setelah selesai makan, ia mengucapkan *al-Hamdulillah.*

Setelah mereka selesai menikmati makan siang sederhana, pria tua mengangkat tangan ke langit berdoa sambil

menangis, "Ya Allah, kayu bakar yang kujual, Engkau yang menanam pohonnya, kemudian Engkau mengeringkannya, Engkau memberiku kekuatan menebang kayu bakar, Engkau mengirim pembeli yang membeli kayu bakar, dan terigu yang kami makan adalah Engkau yang menumbuhkan benihnya. Engkau memberiku kemampuan menggilingnya menjadi terigu dan memasaknya menjadi roti; apa yang mampu aku lakukan dalam menghadapi kenikmatan ini?"

Nabi Daud memandang ke arah putranya dengan pandangan penuh makna. Inilah, pikir Nabi Daud, yang menyebabkan pria tua disatukan dengan para nabi.[]
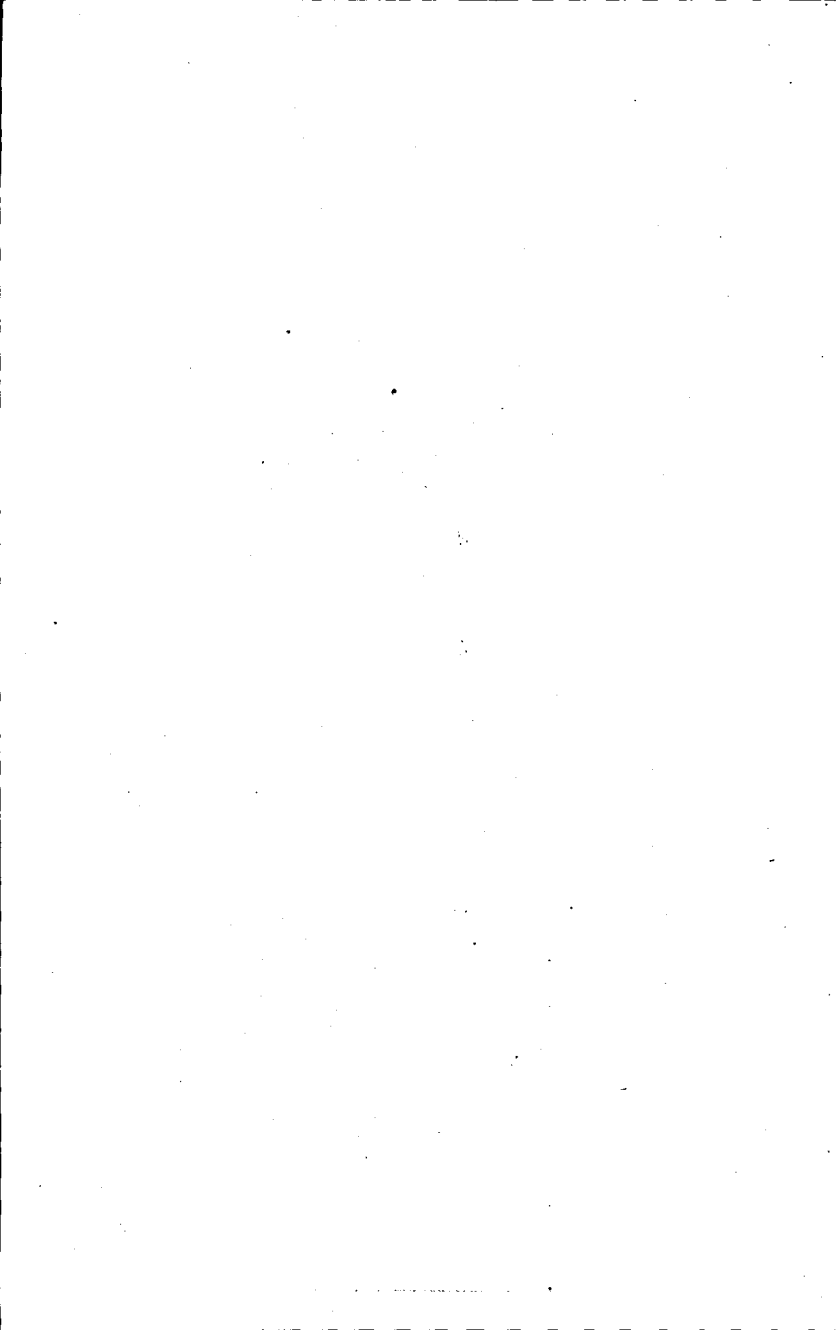
Sebaik-Baik Makanan adalah *Bismillâh*

Dahulu, di kota Makkah hidup seorang pria miskin yang beriman. Hari-hari dilaluinya dengan bershaum (berpuasa) demi meraih keridhaan Allah. Tatkala matahari terbenam, dan tiba waktu berbuka, ia memasukkan tangannya ke dalam saku, mengeluarkan secarik kertas, dan melihatnya. Pria itu tidak makan sesuatu apa pun karena dengan membaca tulisan di kertas, rasa laparnya hilang.

Pria itu akhirnya meningal. Tetangga-tetangga mengeluarkan kertas dari saku bajunya. Mereka menemukan tulisan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* yang mulia. Berkat nama Allah yang agung inilah, pria miskin yang beriman, tidak merasa lapar.

Ketidakpercayaan atas keajaiban ini membuktikan hinanya pemikiran karena mata dan telinga dijejali perkara material semata. Pemikiran seperti itu tak ayal malah membuat manusia sukar mempercayai peristiwa spritual.[]

Dilindungi Kehebatan *Bismillâh*

Salah satu arti huruf *ba'* dalam bahasa Arab adalah meminta bantuan atau pertolongan. Saat kita mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* mengartikan permohonan bantuan dan pertolongan dari Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Alkisah, ada seorang sopir yang bertakwa menuturkan pengalamannya. Ia

terbiasa mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* ketika duduk di kursi setir. Pada suatu malam, kata sopir, tatkala mengendarai truk di jalan yang naik turun, dirinya merasakan kantuk yang hebat.

Perjalanan itu membuatnya tertidur saat sedang menyetir. Sopir terbangun setelah mendengar suara klakson. Dihitungnya jarak antara waktu tidur dan waktu bangunnya. Ternyata ada beberapa kilometer. Yakinlah ia kalau selama itu ia menyetir dalam keadaan tidur.

Siapakah yang melindunginya dalam keadaan jalan naik turun, setir tidak terkendali, dan kematian tak jauh dari mata? Ketika sopir meminta bantuan dan pertolongan Allah, tentu Allah segera menolong serta menyelamatkannya dari kematian.[]

Terpenuhi Tiga Keperluan

Imam Ali as-Sajjad dalam doa hari Selasa memohon kepada Allah Swt dengan mengucapkan, "Dan karuniakanlah kepadaku pada hari Selasa ini tiga perkara:

1. *La tada' li dzamban illa ghafarta-hu*; tidak ada dosa yang tersisa, melainkan Engkau mengampuninya.
2. *Wa la ghamman illa adzhabta-hu*; dan tidak ada suatu kesedihan,

melainkan Engkau menghilangkannya.

3. *Wa la aduwwan illa dafa'ta-hu*; dan tidak ada seorang musuh, melainkan Engkau mencegahnya.

Bi Bismillâh khair-i al-asma', Bismillâh Rabb-i al-ardh-i wa as-sama-i.

Dengan nama Allah yang merupakan sebaik-baik nama. Dengan nama Allah, Tuhan bumi dan langit."[]

Dengan Keagungan *Bismillâh*

Seorang ulama menuturkan ada seorang pria yang datang menemui seorang ulama besar seraya berkata, "Tuan, apa nama Allah yang agung itu (*al-ism al-'Azhim*)?"

Ulama besar ini mempersilakan pria tinggal bersamanya. Sampai pada suatu malam yang amat dingin, ia memanggil pria tersebut, "Sekarang, pergilah ke tengah padang pasir di ujung kota. Di sana terdapat sebuah sumur, ambillah air."

Hamba Allah ini berjalan menuju sumur, mengambil sejumlah air, dan kembali pulang. Tiba-tiba, di tengan jalan, seekor singa muncul di hadapannya. Bergetar tubuhnya mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.* Si pria jatuh pingsan ke tanah.

Untunglah setelah siuman, ia tidak melihat singa tadi. Ia segera bangun dan meneruskan perjalanan pulang menuju rumah ulama besar. Sesampainya di rumah, tuan rumah bertanya, "Mengapa engkau begitu lama?"

Pria itu menceritakan kejadian yang dialami.

"Kalimat yang engkau ucapkan merupakan nama Allah yang paling agung. Engkau mengucapkannya dari hati yang tulus dan dalam keadaan terdesak."

Jaminan dikabulkannya doa salah satunya karena ada situasi. Saat merasa ketakutan dan kebingungan, Anda memutus hati dari berbagai keterikatan, dan hanya bergantung dan mengikatkan hati

kepada Allah semata, seraya mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.* Doa yang Anda panjatkan itu layak dikabulkan."[]
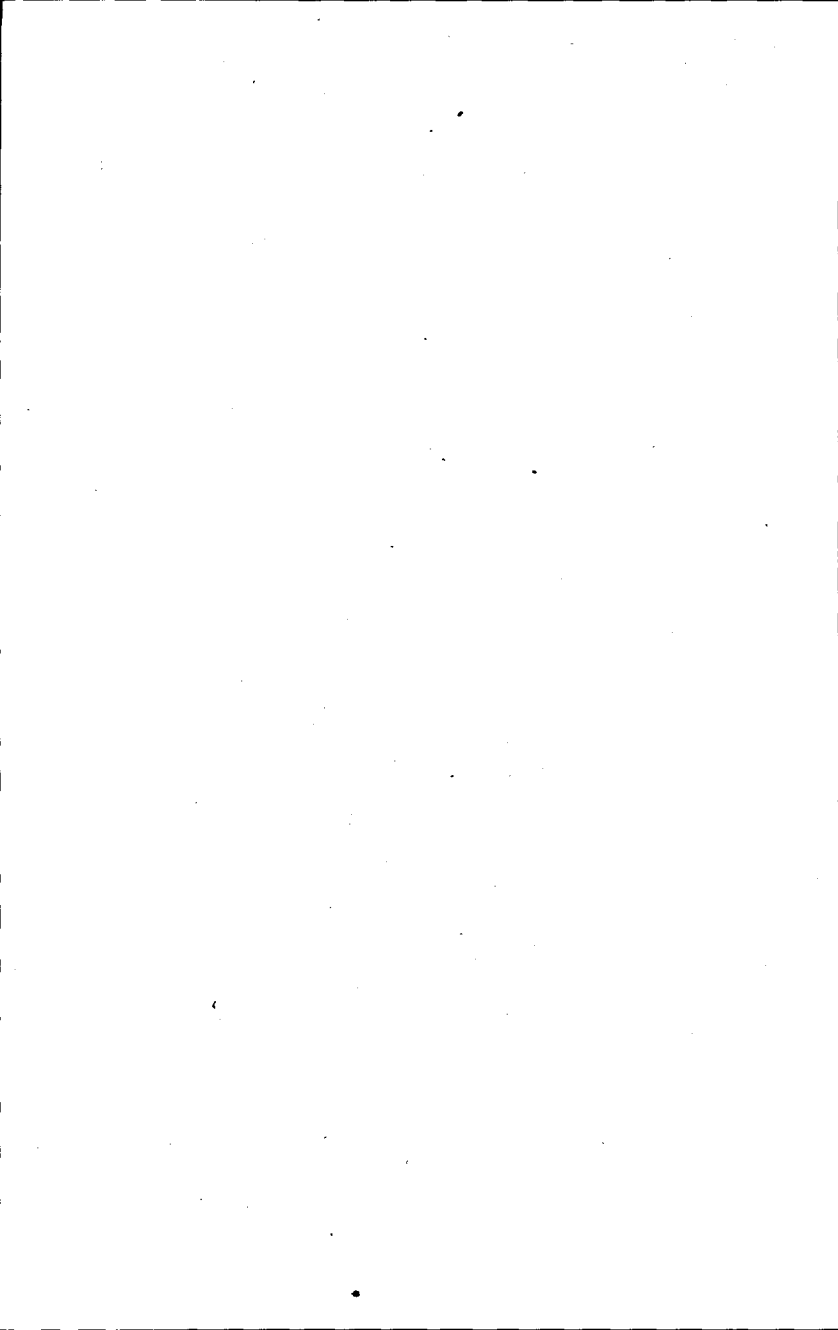
Awali dengan Menyebut Allah

Abdullah bin Abbas meriwayatkan dari Rasulullah Saw bahwasanya beliau Saw bersabda, "Pertama kali yang disampaikan Jibril *al-Amin* adalah ia berkata, 'Hai Muhammad, ucapkanlah aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk.' Kemudian ia berkata, 'Ucapkanlah, *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm. Iqra' bismi Rabbikal ladzi khalaq.*'"

Allah Swt memerintahkan dalam beberapa ayat al-Quran untuk mengawali pekerjaan dengan menyebut nama-Nya. Dalam surah al-'Alaq [96]: 1, Allah Swt. berfirman, "*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan.*"

Surah al-An'âm [6]: 118 menyebutkan,

"Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya."

Karenanya, pekerjaan apa saja yang dilakukan manusia harus diawali dengan menyebut nama Allah.[]

Aku Tidak Patut Menyiksanya

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Tatkala seorang guru memerintahkan kepada muridnya untuk mengucapkan *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*, Allah Swt. akan mencatat bahwa anak murid, ayah, ibu, dan gurunya semuanya bebas dari neraka."

Diceritakan bahwa pada suatu hari, Rasulullah Saw melewati pemakaman Baqi'.

Saat Nabi berada di dekat suatu kuburan, beliau menyeru para Sahabat, "Berjalanlah dengan cepat dan tinggalkan dengan segera kuburan ini."

Para Sahabat berjalan dengan cepat dan menjauhkan diri dari kubur itu. Saat melewati untuk pulang, para Sahabat hendak berjalan dengan cepat, tetapi Rasulullah justru melarangnya. "Wahai Rasulullah, mengapa saat berangkat engkau memerintahkan kami untuk berjalan dengan cepat?"

"Sebelumnya, penghuni kubur ini tengah disiksa oleh para malaikat. Aku tidak tahan mendengar jeritan dan rintihannya, tetapi saat ini Allah Swt telah mencurahkan rahmat-Nya kepadanya."

"Wahai Rasulullah, apa yang menyebabkan ia merasakan siksa dan memperoleh rahmat?"

"Pria ini seorang fasik yang gemar berbuat dosa. Karena itu, ia merasakan siksa sejak dikuburkan sampai beberapa saat yang lalu. Ia memiliki seorang putra yang

diajarkan gurunya *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*. Ketika si anak mengucapkannya, saat itu pula terdengar seruan untuk para malaikat penyiksa, 'Berhentilah, jangan kalian menyiksanya; tidak sepatutnya Aku menyiksanya, sedangkan putranya dalam keadaan mengingat-Ku.'"[]
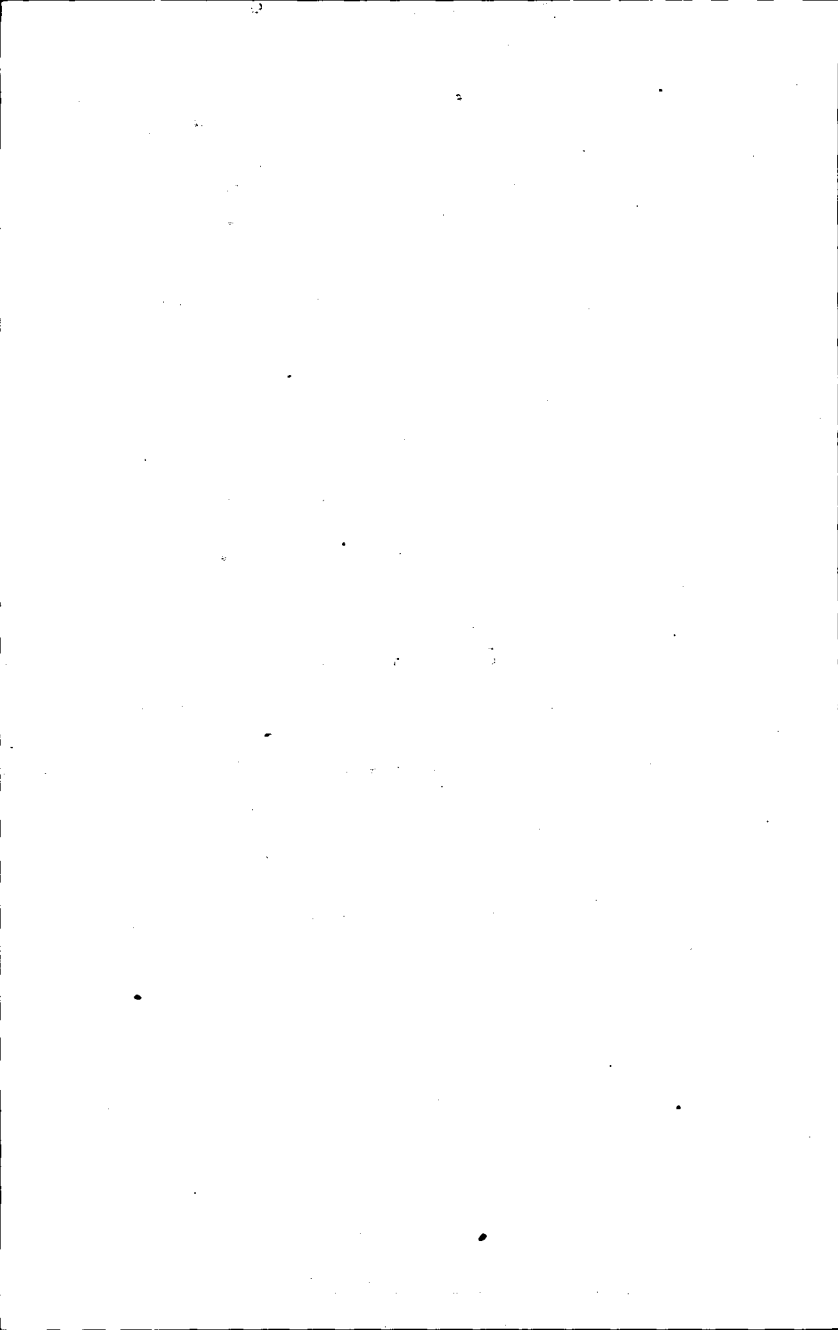
Batal Shalat Tanpa *Bismillâh*

Dalam hadits Rasulullah Saw yang cukup populer yang menyebutkan, "Surah al-Fatihah terdiri dari tujuh ayat dan di antara ayatnya adalah *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm.*"

Abu Hurairah menuturkan bahwa pada suatu hari ia duduk bersama Rasulullah Saw di masjid. Seorang pria masuk ke masjid dan melaksanakan shalat dengan mengucapkan,

"*A'ûdzu billah-i min asy-Syaithan-i ar-Rajim, al-Hamdu lillahi Rabbi al-Alam-in.*"

Saat itu Rasulullah Saw bersabda, "Hai fulan, engkau telah memutus shalat atas dirimu. Apakah engkau tidak mengetahui *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* bagian surah al-Fatihah dan barangsiapa meninggalkan dan sengaja tidak membacanya, ia tidak membaca al-Fatihah. Barangsiapa tidak membaca al-Fatihah, shalatnya batal!"

Diriwayatkan pula bahwa Ibnu Abbas berkata, "Setan telah mencuri 113 ayat dari masyarakat tertentu, dan itu adalah kalimat *Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm* yang tercantum pada setiap awal seluruh surah."[]

Engkau Telah Tercukupi

Abu Hamzah ats-Tsumali menuturkan bahwa dirinya pergi ke rumah Ali bin Husain. Tatkala tiba di sana, beliau keluar dari rumah seraya berkata, "*Bismillâh, amantu billah wa tawakkaltu 'alallah*; dengan memohon pertolongan kepada Allah, aku beriman kepada Allah dan berserah diri kepada Allah."

Kemudian beliau berkata, "Wahai Abu

Hamzah, tatkala seorang hamba keluar rumahnya, setan akan membuntutinya. Begitu ia mengucapkan '*Bismillâh*; dengan memohon pertolongan kepada Allah,' datanglah dua malaikat mengatakan kepadanya, 'Engkau telah tercukupi.' Ketika ia mengucapkan, '*Amantu billah*; aku beriman kepada Allah' dua malaikat mengatakan, 'Engkau memperoleh bimbingan.' Saat ia berucap, '*Tawakkaltu alallah*; aku berserah diri kepada Allah,' dua malaikat mengatakan, 'Engkau dalam perlindungan.' Kedua malaikat mengusir setan. Sebagian setan berkata kepada yang lain, 'Bagaimana mungkin kita mampu mengganggu seorang yang telah dicukupi, dibimbing, dan dilindungi?'"

Kemudian Abu Hamzah menuturkan bahwa Imam Ali bin Husain berkata, "Ya Allah, hari ini, kekayaanku adalah berasal dari-Mu."

Imam Ali bin Husain berkata, "Wahai Abu Hamzah, sekiranya engkau meninggalkan manusia maka mereka tidak akan

meninggalkanmu. Sekiranya engkau menolak mereka maka mereka tidak akan menolakmu."

"Apa yang harus kulakukan?"

"Berilah mereka sebagian kekayaanmu dan jadikanlah sebagai simpananmu saat engkau miskin dan memerlukan."[]
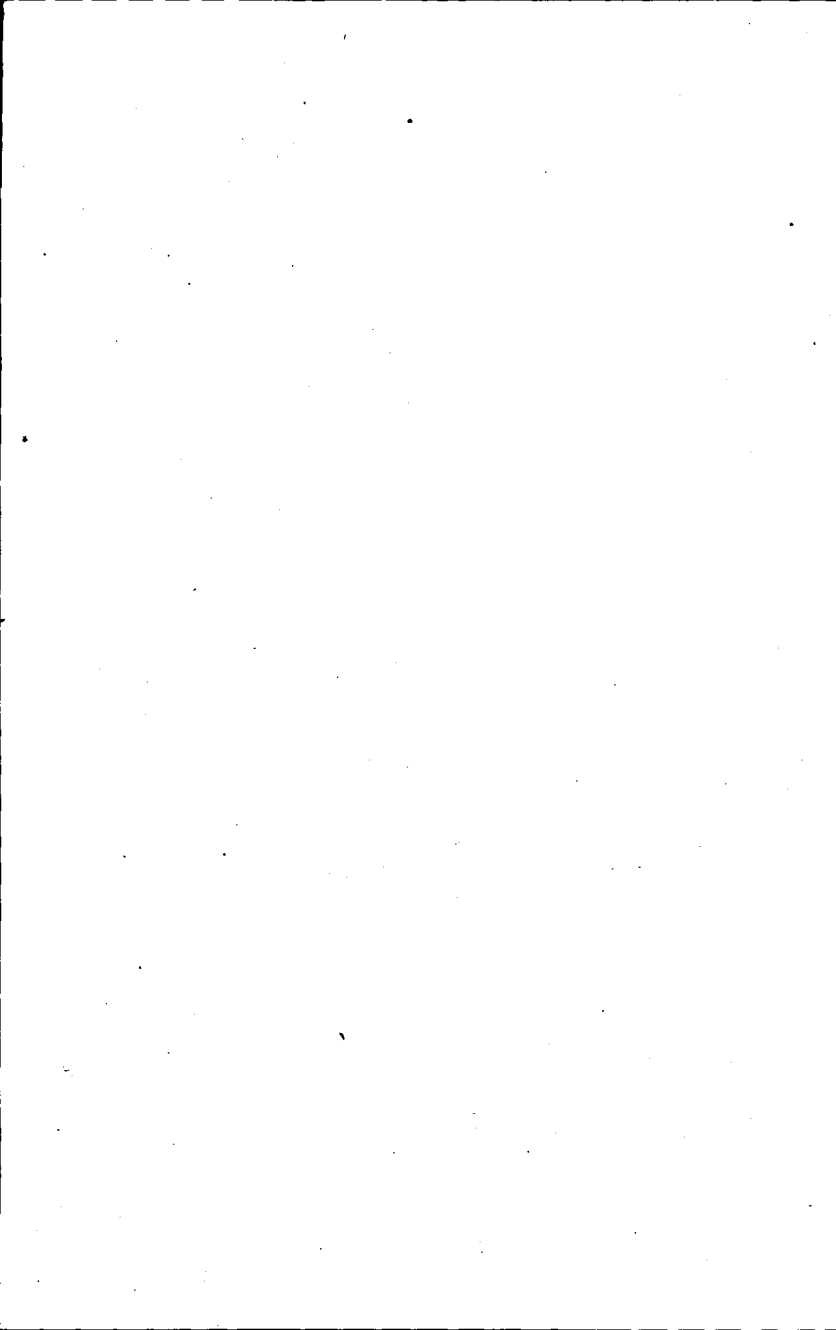
Doa
Imam Muhammad al-Baqir

Abu Hamzah ats-Tsumali menuturkan, ia bertemu dengan Imam Muhammad al-Baqir. Lalu, dilihatnya Imam Muhammad al-Baqir keluar rumah menemuinya sambil bibir beliau bergerak-gerak.

Abu Hamzah berkata, "Apa yang engkau baca?"

Imam Muhammad al-Baqir berkata, "Apakah engkau memperhatikannya?"

"Benar, jiwaku sebagai tebusanmu."

"Demi Allah, aku mengucapkan pembicaraan yang tidak pernah diucapkan oleh bibir mana pun, melainkan Allah akan mencukupi keperluan dunia dan semua yang membuatnya sedih dan berduka."

Imam al-Baqir meneruskan, "Benar, barangsiapa keluar rumah ucapkanlah,

Bismillâh-i hasbiyallah, tawakkaltu 'alallah, Allahumma innî as'aluka khair-a umûrî kulliha wa a'ûdzu bika min khizyi ad-Dunya wa 'adzâb al-Akhirah.

Dengan nama Allah, cukuplah Allah sebagai penolongku, aku berserah diri kepada Allah. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan urusanku dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan dunia dan siksa akhirat."[]

Zikir Sujud Sahwi

Barangsiapa harus melakukan sujud sahwi, setelah selesai mengucapkan salam, lalu berniat melakukan sujud sahwi, segera sujud menempelkan dahi pada sesuatu yang sah digunakan sujud dan bacalah:

*Bismillâh wa billah wa shallallah 'alâ Muhammad wa âli Muhammad.*Atau baca:

Bismillâh wa billah Allahumma shalli 'ala Muhammad wa âli Muhammad. Atau baca:

Bismillâh wa billah, assalâmu 'alaika ayyuhan nabiyy-u wa rahmatullah wa barakatuh

Kemudian duduk dan kembali sujud kedua kalinya serta mengulangi bacaan tersebut, kemudian duduk membaca tasyahud, dan salam.[]

Doa
Imam Ali bin Musa ar-Ridha

Hasan bin Jahm menukil dari Imam Ali bin Musa ar-Ridha bahwasanya beliau berkata, "Tatkala engkau hendak keluar rumah; baik tatkala bepergian maupun tidak bepergian, bacalah '*Bismillâh amantu billah, tawakkal-tu 'alallah, masya Allah, la haula wa la quwwata illa billah*'; dengan nama Allah aku beriman kepada-Nya, aku berserah diri kepada Allah, apa yang terjadi

adalah atas kehendak Allah, tidak ada daya dan upaya melainkan dengan kekuatan Allah.'

Sekiranya para setan hendak menghadangmu maka para malaikat akan menampar setan. 'Apa yang hendak kalian lakukan padanya? Ia telah menyebut nama Allah, beriman kepada-Nya, serta berserah diri kepada-Nya.' Maka para setan pun pergi."[]